PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN DAMPAKNYA TERHADAP SEMANGAT BELAJAR PADA MASA PANDEMI (COVID - 19)

(Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Kaltara)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Pada Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara Tanjung Selor

OLEH:

SYAHRIL ASKAL

NPM. 201741031

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS KALTARA

TANJUNG SELOR

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi	: Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Dan Dampaknya Terhadap Semangat Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Kaltara)
Nama Mahasiswa	: Syahril Askal
NPM	: 201741031
Program Studi	: Manajemen

Tim Penguji Skripsi

Pembimbing

Dewi Qomariah Imelda, MM.,AK

NIDN: 11.050573.02

Penguji 1

Yuliansyah, S.Kom.,MM

NIDN : 11.191179.01

Penguji 2

Rina Sri Wahyuni, M.Acc

NIDN : 11.200183.03

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Adi Aspian Nur, M.Si

NIDN : 11.231083.01

Ketua Jurusan

Dedik Wiryawan, ST.MM

NIDN : 11.191179.01

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi berjudul :

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN DAMPAKNYA TERHADAP SEMANGAT BELAJAR PADA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS KALTARA

Yang disusun oleh Syahril Askal NPM. 201741031

Telah disetujui dan telah dipertahankan didepan Dewan penguji

Pada tanggal 20 Januari 2021

Tim Penguji

Penguji 1 : Dewi Qomariah Imelda, MM., AK

NIDN : 11.050573.02

Penguji 2 : Yuliansyah, S.Kom., MM

NIDN : 11.230391.01

Penguji 3 : Rina Sri Wahyuni, M.Acc

NIDN : 11.2000183.03

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Adi Aspian Nur, M.Si

NIDN : 11.231083.01

Ketua Jurusan

Dedik Wiryawan, ST.MM

NIDN : 11.191179.01

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka

Apabila ternyata didalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi Dan Gelar sarjana atas nama saya dibatalkan, serta sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Tanjung Selor, 01 Mei 2021

Penulis

Syahril Askal

NPM : 201741031

RIWAYAT HIDUP

Syahril Askal yang lahir pada tanggal 21 april 1998 di Tanjung Selor merupakan putra pertama dari lima bersudara dari bpk H.asis sangkala dan Ibu Hasidah.

Memulai pendidikan tingkat dasar di Sekolah Dasar (SD) Negri 10 di Tanjung Selor dan lulus pada tahun 2011. Pada tahun yang sama melanjutkan lagi Sekolah Menengah Pertama (MTS) Negri 04 Tnjung Selor dan lulus pada tahun 2014.

Jenjang pendidikan setara Sekolah Menegah Kejuruan (SMK) Negri 1 Tnjung Selor dan berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2017. Melanjutkan lagi Pendidikan Akademis pada tahun 2017 pada Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara, Tanjung Selor dengan meilih jurusan Manajemen.

Tanjung Selor, 01 Mei 2021
Penulis

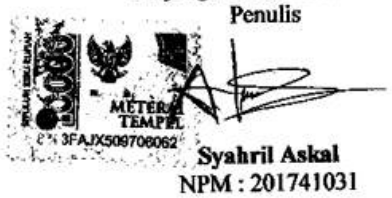

Syahril Askal
NPM : 201741031

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrobbil Al Amin Segala Puji Dan Syukur Penulis Haturkan Atas Kehadirat Allah SWT Karena Berkat Rahmat Dan Hidayah-Nya Skripsi Ini Dapat Terselesaikan.

Shalawat Dan Salam Penulis Haturkan Kepada Nabi Muhammad SAW Yang menjadi Suri Tauladan Kita Sepanjang Zaman,

Secerca Karya Kecilku Ini

Kupersembahkan Kepada: Ayahanda Tersayang Asis Sangkala Dan Ibunda Hasida Yang Telah Memberikan Do'a Terbaik Dan Dukungan

Untukku Temen-Teman Satu Almamaterku Terkhusus Sahabat-Sahabatku Kelas KOTLER Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara Tanjung Selor

Untukku Temen-Teman Satu Kumpulanku Terkhusus Sahabat-Sahabatku Yang Berada Di Himpunan mahasiswa Islam (HMI) Tanjung Selor dan teman teman Squad M'D Yang Selalu Mendukung Saya Dalam Pembuatan Skripsi Ini

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Karena berkat limpah rahmatnyalah akhirnya penelitian skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan judul **"Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Dan Dampaknya Terhadap Semangat Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19" (Studi Kasus Pada Mahasisa Universitas Kaltara)**. Tidak lupa shalawat serta salam atas junjungan Nabiyullah Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Terimakasih kepada orang tua dan adik-adik tecinta serta keluarga yang membantu saya secara materil dan moril, begitu juga dengan banyak pihak yang telah memebantu penelitian sehingga skripsi ini bisa selesai. Tentu penelitian ini tidak dapat menyebutkan peran mereka satu persatu dalam membantu penelitian sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai. Namun secara khusus penelitian ini ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang Tua saya yang telah mendoakan, menemani dan memberikan dukungannya dengan penuh kasih sayang.
2. Bapak Prof. Abdul Jabarsyah, P.Hd selaku Rektor Universitas Kaltara Tanjung Selor
3. Bapak Adi Aspian Nur, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara
4. Bapak Dedik Wiryawan.ST.,MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara.
5. Ibu Dewi Qomariah Imelda, MM., AK selaku Dosen Pembimbing saya yang selalu membimbing dan mengawal saya sampai tahap ini.

6. Para dosen yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara yang sudah mengajar saya dari awal perkuliahan hingga sampai pada tahap ini.
7. Para sahabat dan teman-teman seangakatan, Kakak tingkat dan ade-ade tingkat yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih telah memberi saya semangat dan dukungannya kepada saya.
8. Serta seluruh pihak yang membantu dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan imbalan yang setimpal untuk kebaikan yang telah dilakukan.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi mereka yang memerlukan. Tentu penelitian ini masih banyak kekurangan oleh sebab itu saya membutuhkan atas segala kritik dan saran untuk perbaikan penelitiaan ini.

Akhir kata saya ucapkan terimakasih.

Tanjung Selor, 01 Mei 2021

Penulis

ABSTRACK

Syahril askal, Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Dan Dampaknya Terhadap Semangat Belajar Pada Masa Pandemi (Study Kasus Pada Mahasisw Universitas Kaltara) Bimbingan Ibu Dewi Qomariah Imelda, MM., Ak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah Lingkungan Keluarga, Motivasi Belajar berpengaruh terhadap Semangat Belajar mahasiswa Universitas Kaltara pada masa Pandemi. Penelitian menggunakan teknik *probability sampling*, dikarenakan populasi dalam penelitian ini diketahui sehingga semua anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel. Sampel penelitian ini berjumlah 187 mahasiswa/i pada kampus Universitas Kaltara. Pengumpulan databberupa penyebaran kuesioner, teknik analisa yang digunakan dala penelitian ini adalah analis Strucktural Equation Modeling (SEM). Hasil penelitian ini meunjukan bahwa ; (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan keluarga terhadap Semangat Belajar. (2) Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar. (3) Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan Motivasi Belajar terhadap Semangat Belajar.

Kata Kunci : Lingkungan Keluarga, Motivasi Belajar, Semangat Belajar

ABSTRACK

Syahril Askal, The Influence of Family Environment on Learning Motivation and Its Impact on Spirit of Learning During a Pandemic (Case Study on Kaltara University Students) Guidance by Ms. Dewi Qomariah Imelda, MM., Ak. The purpose of this study was to determine whether the family environment, learning motivation had an effect on the spirit of learning of Kaltara University students during the pandemic. This study uses probability sampling technique, because the population in this study is known so that all members of the population have the same opportunity to become the sample. The sample of this study amounted to 187 students on the campus of the University of Kaltara. Data collection is in the form of distributing questionnaires. The analytical technique used in this research is Structural Equation Modeling (SEM) analysis. The results of this study indicate that; (1) There is a positive and significant influence of the family environment on the spirit of learning. (2) There is a positive and insignificant effect of the Family Environment on Learning Motivation. (3) There is a positive and insignificant effect of learning motivation on the spirit of learning.

Keywords: family environment, learning motivation, enthusiasm for learning

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI..... iii

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... iv

RIWAYAT HIDUP v

MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... vi

KATA PENGANTAR vii

ABSTRAK..... ix

DAFTAR ISI..... xi

DAFTAR TABEL..... xiv

DAFTAR GAMBAR..... xvi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang..... 1

1.2 Rumusan Masalah..... 6

1.3 Tujuan Penelitian 7

1.4 Manfaat Penelitian 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori..... 8

2.2 Penelitian Terdahulu/Hasil Penelitian Empiris Sebelumnya 21

2.3 Rumusan Hipotesis 31

2.4 Kerangka Konseptual 34

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian 35

3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian 35

3.3 Populasi dan Sampel 36

3.4 Definisi Operasional Variabel 40

3.5 Jenis dan Sumber Data 46

3.6 Metode Pengumpulan Data 47

3.7 Instrumen Penelitian 47

3.8 Metode Analisis Data 50

3.9 Pengujian Asumsi Model *Strucktural Equiation Moldeling* (SEM) 56

3.10 Pengujian Model Struktural: Uji Hipotesis Penelitian 58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA

4.1 Gambaran Umum Universitas Kaltara 60

4.2 Karakteristik Responden 62

4.3 Uji Instrumen Penelitian 68

4.3.1 Uji Validitas 68

4.3.2 Uji realibilitas 69

4.4 Deskrpsi Variabel penelitian 70

4.5 Hasil Pengujian SEM 79

4.6 *Goodnes Of Fit Model* 81

4.7 Model Penggukuran (CFA) 82

4.8 Model Struktural 85

4.9 Pengujian Hipotesis 88

4.10 Pembahasan 89

BAB V KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan 95

5.2 Saran 96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Jawaban Observasi Awal Responde 3

Tabel 1.2 Jawaban Observasi Awal Responde 5

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 23

Tabel 3.1 Rencana Kegiatan penelitian.....36

Tabel 3.2 Jawaban Rincian Populasi Dalam penelitian 37

Tabel 3.3 Persen Sample Masing-Masing Fakultas 39

Tabel 3.5 Sample Penelitian.....40

Tabel 3.6 Kriteria *Goodnes Of Fit* 56

Tabel 4.1 Karakeristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 63

Tabel 4.2 Karakeristik Responden Berdasarkan Usia.....64

Tabel 4.3 Karakeristik Responden Berdasarkan Fakultas 65

Tabel 4.4 Karakeristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan 67

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas 68

Tabel 4.6 Hasil Uji Realibilitas.....69

Tabel 4.7 Nilai Dan Predikat 70

Tabel 4.8 Deskripsi Variabel Lingkungan Keluarga 71

Tabel 4.9 Deskripsi Variabel Motivasi Belajar.....74

Tabel 4.10 Deskripsi Variabel Semangat Belajar 77

Tabel 4.11 Hasil pengujian Asumsi Linersitas 80

Tabel 4.12 Hasil pengujian *Goodnes Of Fit Overall Model* 81

Tabel 4.13 Hasil Pengujian Measurement Variabel Lingkungan Keluarga.....82

Tabel 4.14 Hasil Pengujian Measurement Variabel Motivasi Belajar.....83

Tabel 4.15 Hasil Pengujian Measurement Variabel Semangat Belajar 84

Tabel 4.16 Hasil Analisis Pengaruh Langsung 86

Tabel 4.17 Hasil Anlisis Pengaruh Tidak Langsung.....87

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1 Jawaban Responden Observasi Awal..... 4

Gambar 1.2 Jawaban Responden Observasi Awal..... 5

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual..... 34

Gambar 4.1 Universitas Kaltara..... 61

Gambar 4.2 karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 63

Gambar 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia..... 64

Gambar 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas..... 66

Gambar 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan..... 67

Gambar 4.6 Hasil Pengukuran Model SEM..... 85

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi adalah wabah penyakit global. Pandemi dinyatakan ketika ada nya penyakit baru menyebar ke seluruh dunia melampaui batas (artikel Ismail Marzuki 2021) Seperti yang terjadi pada saat ini yaitu Covid-19. Corona virus juga di kenal dengan Novel Corona Virus ditemukan pertama kali di Kota Wuhan Tiongkok pada bulan November 2019. Virus ini dapat menyebar dengan cepat dan menyebabkan wabah *Pneumonia* yang meluas secara global, sehingga di sebut Coronavirus disease (Covid-19). Covid-19 telah di tetapkan sebagai pandemi global oleh organisasi kesehatan dunia (WHO) (Betty et al.,2020).

Sejak ditemukan nya kasus Covid-19 pertama kali di indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 paska pengumuman pemerintah tersebut, selanjutnya di ikuti dengan berbagai kebijakan yang pada intinya adalah pengetatan dan pembatasan ruang gerak dan mobilisasi massa berskala besar untuk menekan penyebaran covid-19. Pandemi covid-19 khususnya di Indonesia telah membawa dampak besar pada banyak sektor, seperti sektor ekonomi, sosial, kesehatan, pendidikan dll.

Salah satu yang mengalami Covid-19 dari sektor pendidikan yang terjadi di Kalimantan Utara yaitu kampus Universitas Kaltara. Sejak diterapkan nya perkuliahan *daring* (*online*) pada awal bulan April 2020, yang dimana bertujuan untuk menekan penyebaran virus Covid-19 di area kampus. Penerapan sistem perkuliahan *daring*

(*online*) yang di terapkan oleh kampus Universitas Kaltara menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* untuk mempermudah interaksi antara dosen dan mahasiswa, penggunaan aplikasi *Zoom Meeting* ini masih di gunakan hingga saat ini.

Sehubungan dengan anjuran pemerintah untuk menerapkan WFH (*Work From Home*) Lingkungan Keluarga menjadi salah satu unsur yg paling penting karena Lingkungan Keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan diri kita dan menjadi sumber motivasi yang sangat bepengaruh dalam aktifitas kita, apa lagi dalam masa perkuliahan *darring* seperti saat ini yang dimana dapat dikatakan banyak faktor yg membuat Motivasi perkuliahan itu menurun seperti koneksi jaringan internet yang kurang memadai, kurang nya pemahaman materi yang diberikan, perasaan jenuh atau bosan, dan kurang nya perasaan emosional antara dosen dan mahasiswa ketika perkuliahan daring. Motivasi juga menjadi sumber dorongan yang sangat berpengaruh terhadap konsistensi Semangat dalam Belajar jika Motivasi yang di bangun baik maka Semangat yang di aktualisasikan dalam Belajar juga akan baik.

Latar belakang penelitian ini didasari oleh hasil penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan pengaruh lingkungan keluarga terhadap semangat belajar dan motivasi perkuliahan dimasa pandemi. Penelitian awal dilakukan menyebarkan kuesioner kepada responden sebanyak 29 orang responden. Diambil secara acak terhadap mahasiswa Universitas Kaltara dengan pertanyaan sebagai berikut, (1) apakah lingkungan keluarga anda mempengaruhi semangat anda dalam belajar, dan (2) apakah motivasi perkuliahan anda meningkat dimasa pandemi. Selanjutnya responden diminta untuk memberikan jawabannya sesuai dengan yang diyakini dengan pilihan jawaban sesuai dengan yang diyakini dengan pilihan jawaban

tertutup, yaitu 1.Sangat Tidak Setuju. 2.Tidak setuju. 3.Netral 4.Setuju 5.Sangat Setuju

Dari hasil data yang terkumpul kemudian oleh peneliti dilakukan dengan tabulasi data dan dilakukan analisis deskritif dengan hasil sebagaimana gambar dibawah ini.

Tabel 1.1
Jawaban Responden Mengenai
Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Semangat Belajar

No	Responden	Jawaban Responden					
		STS	TS	N	S	SS	Total
1	Mahasiswa Fakultas Ekonomi	_	1	_	10	2	13
2	Mahasiswa Fakultas Fisip	_	1	_	5	1	7
3	Mahasiswa Fakultas Pertanian	_	_	_	4	1	5
4	Mahasiswa Fakultas Tekhnik	_	_	_	3	_	3
5	Mahasiswa Fakultas Mipa	_	_	_	1	_	1
Total		_	2	_	23	4	29

Sumber : hasil penelitian awal 2021

Gambar 1.1
Jawaban Responden Mengenai Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Semangat Belajar

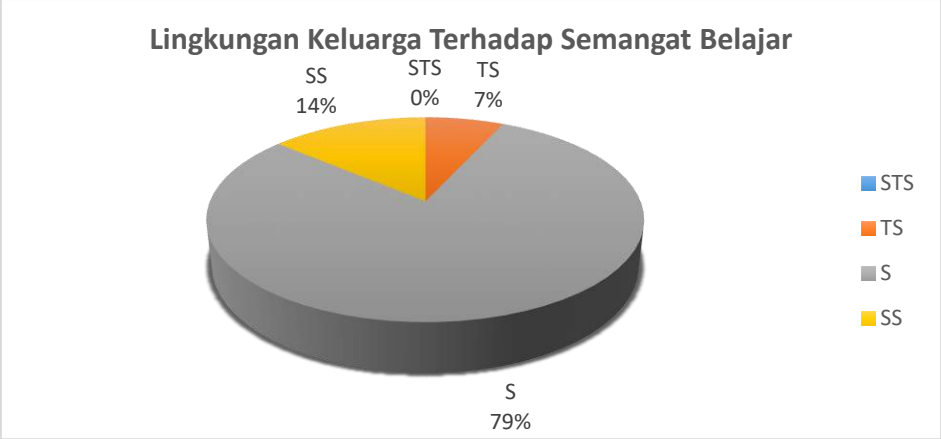

Sumber: hasil penelitian awal 2021

Berdasarkan gambar tabel atau gambar 1.2 tersebut menunjukan bahwa pengaruh lingkungan keluarga terhadap semangat belajar memberikan penilaian sangat tidak setuju 0% tidak setuju 7% setuju 79% dan sangat setuju 14%. dengan nilai setuju 79% mengartikan bahwa Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap Semangat Belajar, hasil jawaban responden yang kedua, dalam pertanyaan apakah motivasi perkuliahan anda meningkat di masa pandemi ini adalah sbb:

Tabel 1.2
Tabel Jawaban Responden Mengenai Motivasi Perkuliahan Di Masa Pandemi

NO	Responden	Jawaban Responden					
		STS	TS	N	S	SS	Total
1	Mahasiswa Fakultas Ekonomi	2	10	_	1	_	13
2	Mahasiswa Fakultas Fisip	3	4	_	1	_	8
3	Mahasiswa Fakultas Pertanian	_	4	_	_	_	4
4	Mahasiswa Fakltas Tekhnik	_	2	_	_	_	2
5	Mahasiswa Fakultas Mipa	1	_	_	1	_	2
TOTAL		6	20	_	3	_	29

Gambar 1.2

Deskripsi Jawaban Responden Mengenai Motivasi Perkuliahan Di Masa Pandemi

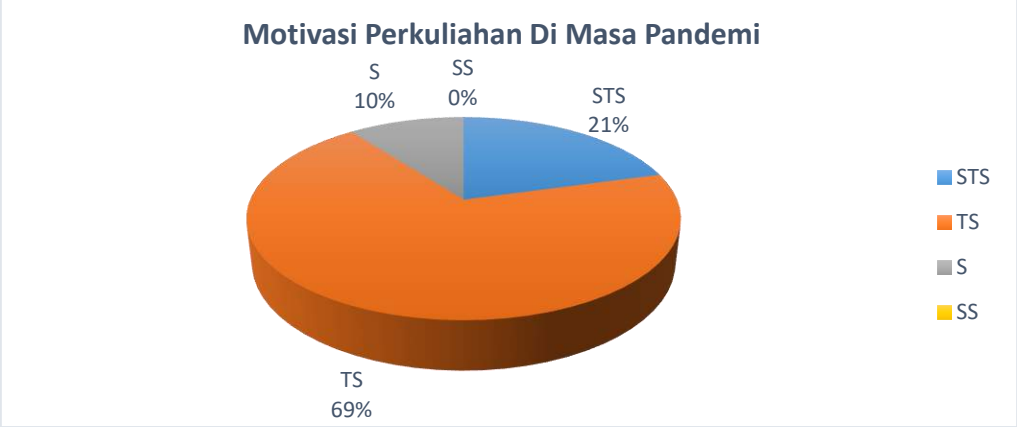

Sumber hasil penelitian awal 2021

Berdasarkan tabel 1.2 atau gamabar 1.2 diatas mengenai apakah motivasi mahasiswa di Universitas Kaltara dalam perkuliahan *online* di masa pandemi menunjukan bahwasanya sekitar 69% menjawab Motivasi mereka tidak meningkat di masa pandemi

Dari gambar 2 grafis yang sudah di teliti, dari pertanyaan pertama mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap semangat belajar itu memberikan hasil jawaban sangat mempengaruhi tetapi dari dari pertanyaan ke dua memberikan jawaban tidak meningkatnya motivasi perkuliahan mahasiswa di masa pandemi. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengajukan judul: **Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Dan Dampaknya Terhadap Semangat Belajar Mahasiswa Universitas Kaltara Dimasa Pandemi.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah sebagai berikut:

a. Seberapa Besar Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Semangat Belajar Mahasiswa Universitas kaltara Di Pandemi Covid - 19 ?
b. Seberapa Besar Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Mahasiswa Universitas Kaltara Di Masa Pandemi Covid - 19 ?
c. Seberapa Besar Pengaruh Motivasi Terhadap Semangat Belajar Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid - 19 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Semangat Belajar Mahasiswa Universitas Kaltara Di Masa pandemi Covid - 19 ?
b. Untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Mahasiswa Universitas Kaltara Di Masa Pandemi Covid - 19 ?

c. Untuk mengetahui pengaruh Motivasi terhadap Semangat Belajar Mahasiswa Universitas Kaltara Dimasa Pandemi Covid - 19 ?

1.4 Manfaat penelitian

a. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat di jadikan bahan refrensi dan sumber informasi bagi yang membutuhkan.

b. Secara Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan dapat di jadikan bahan rujukan untuk penelitian yang sejenis pada masa mendatang dan bahan informasi.

c. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan sebagai bakat dalam menerapkan ilmu yang telah di peroleh di bangku kuliah dalam kerja yang sesumgguhnya.

BAB II
KAJIAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber-sumber daya lainnya. Manajemen ini terdiri dari enam unsur yaitu: *men, money, methode, materials, machines, dan market* (Marbawi Adamy 2016;1)

MSDM adalah suatu bidang manajemen yang khusus mempelajari hubungan dan peranan manusia dalam organisasi perusahaan. Unsur MSDM adalah manusia yang merupakan tenaga kerja pada perusahaan dengan demikian, fokus byang berhubungan dengan tenaga kerja manusia saja. Manusia selalu berperan aktif dan dominan dalam setiap kegiatan organisasi, karena manusia menjadi perencana, pelaku, dan penentu terwujudnya tujuan organisasi (Marbawi Adamy 2016; 2)

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen sumber daya manusia merupakan bagian dari manajemen keorganisasian yang menekan pada manajemen sumber daya manusia untuk mengelola unsur manusia secara baik agar diperoleh tenaga kerja yang tepat sesuai pekerjaanya, sehingga mampu bekerja secara optimal demi tercapainya tujuan perusahaan atau organisai.

2.1.2 Semangat Belajar

2.1.2.1 Pengertian Semangat

Ruslani (2015), Semangat adalah keadaan pikiran ketika batin bergerak untuk melakukan sesuatu atau banyak tindakan. Jadi semangat itu memiliki fungsi sebagai penggerak batin untuk bertindak.

Menurut Hariyanti (2010) Semangat adalah kesediaan perasaan yang memungkinkan seseorang bekerja untuk menghasilkan kerja lebih.

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa semangat adalah dorongan atau suatu kekuatan dalam yang dihasilkan dalam didiri seseorang sehingga bergerak dan bertindak.

2.1.2.2 Pengertian Semangat Belajar

Nitisemito yang dikutip kembali oleh Darmawan (2013), menjelaskan bahwa Semangat belajar dapat diartikan juga sebagai suatu iklim atau suasana belajar yang terdapat di dalam suatu organisasi yang menunjukkan rasa kegairahan di dalam melaksanakan pembelajaran dan mendorong mereka untuk belajar secara lebih baik dan lebih produktif.

Sri Widodo (2015) menjelaskan bahwa Semangat belajar adalah mencerminkan kondisi mahasiswa dalam lingkungan belajarnya, bila semangat belajar baik maka perusahaan memperoleh keuntungan, seperti rendahnya tingkat absensi, kecilnya keluar masuk mahasiswa dan meningkatkan produktivitas tenaga belajar.

Hasibuan (2014) menjelaskan bahwa semangat belajar adalah keinginan, kesungguhan seseorang mengerjakan pembelajarannya dengan baik, berdisiplin untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal, kemauan, dan kesenangan yang mendalam terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Dalam proses belajar, semangat seseorang tercermin melalui ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses, meskipun dihadang banyak kesulitan. Semangat juga ditunjukkan melalui intensitas untuk belajar dalam melakukan suatu tugas. Semangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena semangat merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan mahasiswa, bila bahan pelajaran atau metode pembelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat mahasiswa, maka mahasiswa tidak akan menumbuhkan semangatnya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Oleh karena itu, untuk mengatasi mahasiswa yang kurang bersemangat dalam belajar, guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar mahasiswa itu selalu butuh dan ingin terus bersemangat belajar.

Dalam artian menciptakan mahasiswa yang mempunyai semangat belajar yang besar, mungkin dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik, salah satunya adalah mengembangkan variasi dalam gaya mengajar. Dengan variasi ini mahasiswa bisa merasa senang dan memperoleh kepuasan terhadap belajar. Jadi semangat sangat erat hubungannya dengan belajar, belajar tanpa semangat akan terasa menjemukan, dalam kenyataannya tidak semua belajar mahasiswa didorong oleh faktor semangatnya sendiri, ada yang mengembangkan semangatnya terhadap materi pelajaran dikarenakan pengaruh dari gurunya, temannya, dan orang tuanya. Oleh sebab itu, sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab kampus untuk menyediakan situasi dan kondisi yang bisa merangsang semangat mahasiswa terhadap belajar.

Dari beberapa definisi semangat belajar di atas, maka dapat di simpulkan bahwa semangat belajar adalah keadaan seseorang dalam proses mempelajari sesuatu hal yang baru dimana memiliki konsisten yang tinggi dalam mencapai tujuan

2.1.2.3 Manfaat Semangat Belajar

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh semangat belajar mahasiswa. Dosen selaku pendidik perlu mendorong mahasiswa untuk belajar dalam mencapai tujuan. Dua fungsi semangat dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2010) yaitu:

a. Mendorong siswa untuk beraktivitas Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.

b. Sebagai pengarah tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

2.1.2.4 Indikator Semangat Belajar

Manullang dalam Busro (2018), memyatakan indikator semangat belajar mahasiswa yang dapat dilihat dari beberapa segi, yaitu (1) disiplin yang tinggi, (2) kualitas untuk bertahan. (3) kekuatan untuk melawan frustasi dan (4) semangat berkelompok.

Hal di atas bahwa indikator semangat belajar tersebut digunakan sebagai ukuran untuk melihat sejauh mana kegairahan mahasiswa ketika berada di lingkungan belajar, diantaranya :

a. Disiplin yang tinggi

Mahasiswa yang memiki sikap taat dan selalu mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku dalam organisasi maka dia akan berdisiplin diri dalam belajar. Seseorang yang memiliki disiplin yang tinggi akan memiliki semangat belajar yang tinggi juga.

b. Kualitas untuk bertahan

Setiap mahasiswa yang mempunyai semangat yang tinggi tidak akan mudah putus asa ketika menghadapi berbagai kesulitan dalam belajar. Orang yang mempunyai kualitas bertahan dalam organisasi tidak akan menyerah meskipun selalu mendapat kesulitan dan gagal dalam menyelesaikan tugas.

c. Kekuatan untuk melawan frustasi

Seseorang yang mempunyai semangat belajar yang tinggi tidak akan mudah mengalami frustasi karena ia memiliki sikap optimis ketika belajar dalam arti tidak pernah memandang keberhasilan dengan sebelah mata.

d. Semangat berkelompok

Kemampuan mahasiswa ketika belajar secara berkelompok merupakan suatu kemampuan yang tidak dimiliki semua orang pegawai. Semakin tinggi kemampuan seseorang dalam belajar kelompok akan semakin tinggi pula semangat belajar orang tersebut.

2.1.3 Motivasi

2.1.3.1 Definisi motivasi

Hamalik (2011:158) mengatakan motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk pencapai tujuan

Hasibuan (2016) menyebutkan bahwa motivasi merupakan hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung prilaku manusia supaya mau bekerja giat dan antusias guna mencapai hasil yang optimal.

Menurut Sardiman (2010:95) “Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok”.

Merujuk dari beberapa pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan motivasi merupakan dorongan baik dari dalam maupun dari luar individu

2.1.3.2 Fungsi Motivasi

Motivasi belajar mempunyai nilai penting dalam upaya belajar dan pembelajaran jika dilihat dari fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Menurut Sardiman (2010:85) fungsi motivasi dalam belajar sebagai berikut:

a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy
b. Menentukan arah perbuatan, yakni menentukan perbuatan- perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut
c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatanperbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut

Motivasi mempunyai fungsi sebagai alat penggerak bagi seseorang untuk melakukan kegiatan.

Menurut Hanafiah dan Suhana (2012:26) ada fungsi motivasi:

a. Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik.
b. Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi pretasi belajar peserta didik.

c. Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

2.1.3.3 Macam - Macam Motivasi

Menurut Hamalik (2011:162-163) motivasi dapat di bagi menjadi dua yaitu:

a. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan murid.

b. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, dan persaingan yang bersifat negatif ialah *sarcam ridicule,* dan hukuman

2.1.3.4 Indikator Motivasi

Menurut Maslow dalam Islahiyatul Mukhlishoh (2016), membagi kebutuhan manusia menjadi lima kebutuhan yang kemudian dari faktor faktor tersebut dijadikan indikator indikator untuk mengetahui tingkat motivasi belajar pada mahasiswa. Yaitu sebagai berikut.

a. Kebutuhan Fisiologis

kebutuhan fisiologis merupakan hirarki kebutuhan manusia yang paling dasar yang merupakan kebutuhan untuk dapat hidup seperti makan,minum, perumahan, oksigen, tidur dan sebagainya.

b. Kebutuhan Rasa Aman

apabila kebutuhan fisiologis relatif sudah terpuaskan, maka muncul kebutuhan yang kedua yaitu kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan akan rasa aman ini meliputi keamanan akan perlindungan dari bahaya kecelakaan kerja, jaminan akan

kelangsungan pekerjaannya dan jaminan akan hari tuanya pada saat mereka tidak lagi bekerja.

c. Kebutuhan Sosial

jika kebutuhan fisiologis dan rasa aman telah terpuaskan secara minimal, maka akan muncul kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan untuk persahabatan, afiliasi dana interaksi yang lebih erat dengan orang lain. Dalam organisasi akan berkaitan dengan kebutuhan akan adanya kelompok kerja yang kompak, supervisi yang baik, rekreasi bersama dan sebagainya.

d. Kebutuhan Penghargaan

kebutuhan ini meliputi kebutuhan keinginan untuk dihormati, dihargai atas prestasi seseorang, pengakuan atas kemampuan dan keahlian seseorang serta efektifitas kerja seseorang.

e. Kebutuhan Aktualisasi diri

aktualisasi diri merupakan hirarki kebutuhan dari Maslow yang paling tinggi. Aktualisasi diri berkaitan dengan proses pengembangan potensi yang sesungguhnya dari seseorang. Kebutuhan untuk menunjukkan kemampuan, keahlian dan potensi yang dimiliki seseorang. Kebutuhan akan aktualisasi diri ada kecenderungan potensinya yang meningkat karena orang mengaktualisasikan perilakunya. Seseorang yang didominasi oleh kebutuhan akan aktualisasi diri senang akan tugas-tugas yang menantang kemampuan dan keahliannya.

2.1.4 Lingkungan Keluarga

2.1.4.1 Pengertian Lingkungan Keluarga

Pendidikan manusia dimulai dari keluarga, didalam keluarga terdapat peran orang tua sebagai pendidiknya dan anak sebagai terdidik. Kelurga merupakan lembaga pendidikan yang tidak mempunyai program resmi seperti lembaga pendidikan formal. Apa yang diperoleh anak didalam keluarga nantinya akan menjadi dasar dan dikembangkan bagi kehidupan selanjutnya.

Menurut Hasbullah (2012:38) lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga sehingga didikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah didalam keluarga

Menurut Helmawari (2014:42) keluarga adalah kelompok kecil yang memiliki pemimpin dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi masing-masing anggotanya. Keluarga adalah tempat pertama dan yang utama dimana anak-anak belajar.

Merujuk dari beberapa pendapat ahli di atas dapat di simpulkan lingkungan keluarga adalah lingkungan belajar pertama seorang anak dan tempat proses tumbuh kembang seorang manusia

2.1.4.2 Fungsi Lingkungan Keluarga

Menurut Hasbullah (2012:39) bahwa fungsi dan peranan pendidikan keluarga yaitu :

a. Pengalaman pertama pada masa kanak-kanak
b. Menjamin kehidupan emosional anak
c. Menanamkan dasar pendidikan moral
d. Memberikan dasar pendidikan sosial

e. Peletakan dasar-dsar keagamaan

Menurut Helmawati (2014, hal. 45-48) fungsi keluarga adalah :

a. Fungsi agama dilaksanakan melalui penanaman nilai-nilai keyakinan berupa iman dan takwa.

b. Fungsi Biologis adalah fungsi pemenuhan kebutuhan agar keberlangsungan hidupnya tetap terjaga termasuk fisik atau jasmaninya.

c. Fungsi ekonomi berhubungan dengan bagaimana pengaturanpenghasilan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga.

d. Fungsi kasih sayang menyatakan bahwa setiap anggota keluarga harus menyangi satu sama lain.

e. Fungsi perlindungan, setiap anggota keluarga berhak mendapat perlindungan dari anngota lainya.

f. Fungsi pendidikan, keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam pendidikanya.

g. Fungsi sosialisasi anak, selain sebagai makhluk individu, manusia juga merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri untuk memenuhi semua kebutuhan hidupnya.

h. Fungsi rekreasi, manusia tidak hanya perlu memenuhi kebutuhan biologisnya atau fisiknya saja, tetapi juga perlu memenuhi kebutuhan jiwa atau rohaninya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi keluarga yaitu sebagai faktor penting dalam perkembangan pribadi dan emosional anak.

2.1.4.3 Indikator-Indkator Lingkungan Keluarga

Menurut Slamateo (2013, hal 60-64) mengemukakan indikator-indikator lingkungan keluarga antara lain :

a. Cara orang tua mendidik

Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, mereka acuh tak acuh dengan proses belajar anaknya, maka akan berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Anak yang sebenarnya pandai, tetapi karena orang tuanya acuh tak acuh, maka akan cenderung kurang perhatian dengan belajarnya sehingga hasilnya juga kurang memuaskan. Orang tua yang memanjakan atau medidik anaknya dengan keras juga akan berpengaruh terhadap anak tersebut. Anak yang selalu dimanjakan orang tuanya akan cenderung nakal, berbuat seenaknya dan hal itu akan berpengaruh terhadap prestasinya dan sebaliknya. Oleh karena itu, orang tua mempunyai peranan penting dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya.

b. Relasi antara anggota keluarga

Relasi atau hubungan antar anggota keluarga yang terpenting adalah hubungan anak dengan orang tuanya. Selain itu juga relasi dengan saudara-saudaranya. Hal ini dapat terwujud melalui kasih sayang, saling pengertian, perhatian atau justru sebaliknya. Untuk mendukung keberhasilan belajar anaknya, maka perlu diusahakan hubungan yang baik di dalam keluarga. Relasi yang baik dalam keluarga adalah keluarga yang diliputi dengan kasih sayang, pengertian, sehingga semua anggota keluarga akan membimbing anaknya dalam belajar

c. Suasana rumah

Suasana rumah adalah situasi atau kondisi yang terjadi di rumah, di mana anak tersebut berada. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap proses dan prestasi belajar

yang akan diperoleh siswa. Suasana rumah yang baik adalah suasana yang mampu mendukung proses belajar siswa. Suasana rumah yang tentram dan nyaman akan membuat anak menjadi tenang sehingga akan membuat anak belajar dengan baik

d. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang dalam proses belajar selain harus dipenuhi kebutuhan pokonya juga harus didukung dengan fasilitis yang menunjang proses belajarnya. Seorang anak yang hidup dalam keluarga yang serba kekurangan tentu akan mendapat fasilitas belajar yang kurang memadai sehingga akan berpengaruh terhadap proses belajar yang dilakukannya. Sebaliknya jika anak berada dalam keluarga yang berkecukupan maka akan mendapat fasilitas belajar yang baik

e. Pengertian keluarga

Orang tua harus bisa memberikan dorongan dan perhatian terhadap anaknya. Selain menyediakan fasilitas untuk belajar di rumah, orang tua juga jangan terlalu memberikan pekerjaan rumah yang terlalu berat untuk putra putrinya sehingga lebih mempunyai banyak waktu untuk belajar. Selain itu orang tua juga harus mampu mengontrol waktu belajar pada anaknya sehingga waktu belajar anak-anaknya akan benar-benar dimanfaatkan dengan baik.

Menurut Patricia Robledo (2012) Indikator lingkungan keluarga terdiri dari:

a. Sikap positif orang tua

b. Persepsi orang tua terhadap keberhasilan

c. Dukungan Orang

2.2 Hasil Penelitian Empiris Sebelumnya

Hasil–hasil penelitian empiris sebelumnya harus berasal dari penelitian sejenis dan memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedanh dilakukan dalam menggunakan variable, apakah sebagian atai seluruhnya. Hal ini bisa diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang sudah dipublikasih pada berbagai jurnal manajemen baik nasional maupun internasional.

Hasil-hasil penelitian sebelumnya akan menjadi sumber kajian empiris yang bisa dijadikan argumentasi ilmiah dalam membangun model penelitian dan menjadi sumber rujukan dalam me jelaskan penggunaan maupun penempatan variable-variable penelitian sehingga menjabarkannya, menjadi dimensi, indikator, dan instrumen penelitian yang digunakan.

Pada prakteknya, apa yang diadobsi peneliti dari penelitian sebelum nya harus disesuaikan dengan situasi dengan kondisi penelitian yang sedang berlangsung. Tidak mesti seluruh yang ada sumber rujukan digunakan seluruhnya. Penggunaan bisa jadi tidak sama persis, ada yang dikurang atau ditambahkan sesuai kebutuhan di lapangan.

Beberapa penelitian sebelumnya yang menjadi sumber rujukan dalam penelitian ini adalah :

2.2.1 Enik Rahayu, Wenefrida Ardhian Ayu Hardani, Henry Yuliamir

Nama Peneliti	Enik Rahayu , Wenefrida Ardhian Ayu Hardiani , Henry Yuliamir
Tahun dan judul jurnal	(2020) "Pengaruh Motivasi Intrinsik, Lingkungan Belajar dan dukungan Keluarga terhadap Semangat Belajar mahasiswa program pascasarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia"
Tujuan penelitian	Untuk mengetahui pengaruh motivasi intrinsik, lingkungan belajar, dan dukungan keluarga terhadap semangat belajar mahasiswa program pascasarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia (STIEPARI) Semarang
Model	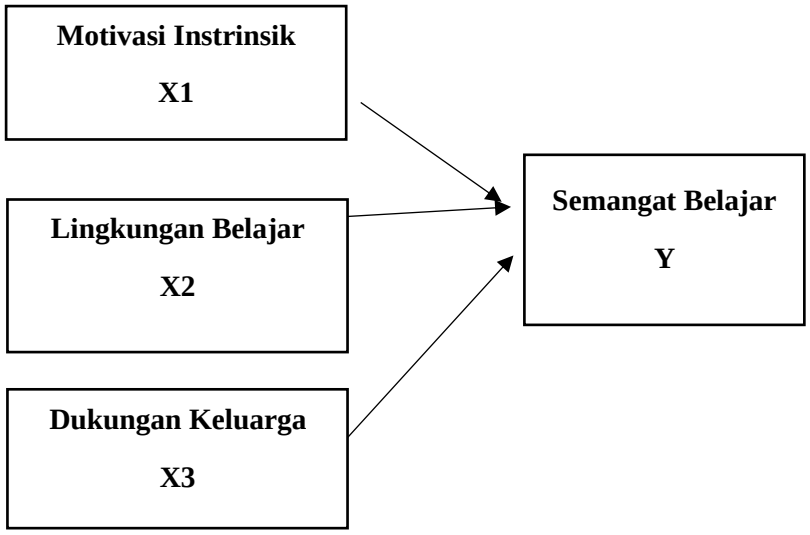
Hasil penelitian	Hasil penelitian menunjukan : 1. Motivasi memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap semangat belajar mahasiswa program pascasarjana. 2. Lingkungan Belajar memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Semangat Belajar mahasiswa pascasarjana, semakin baik Lingkungan Belajar dapat meningkatkan Semangat Belajar mahasiswa pascasarjana di kampus STIEPARI. 3. Dukungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Semangat Belajar mahaisiswa pascasarjana. Semakin besar Dukungan Keluarga akan semakin meningkatkan Semangat Belajar mahasiswa di kampus STIEPARI.

	4. Secara bersama-sama Lingkungan Belajar, Dukungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Semangat Belajar mahasiswa pascasarjana, dan Motivasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Semangat Belajar mahasiswa pascasarjana dikampus STIEPARI. 5. dukungan Keluarga merupakan variabel yang paling dominan yang mempengaruhi Semangat Belajar mahasiswa pascasarjana di kampus STIEPARI
Alat analisis	Model analisis data yang digunakan adalah analisis regresi liear berganda pada program SPSS
Populasi dan sampel	Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu mahasiswa Program Pascasarjana yang berjumlah 98 orang. Sampel di tentukan menggunakan teknik sampling jenuh, sehingga semua anggota populasi di jadikan sebagai sampel sebanyak 98 orang sampel.
Konsep yang dirujuk dalam penelitian ini	Model Penelitian : Motivasi Intrinsik terhadap Semangat Belajar

Sumber : dikembangkan untuk penelitian 2021

2.2.2 Yahyo, Handoyo Djoko W & Reni shinta dewi (2013)

Nama Peneliti	Yahyo, Handoyo Djoko W & Reni Shinta Dewi
Tahun dan judul jurnal	(2013) ”Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja, dan Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan melalui Semangat Kerja Karyawan”
Tujuan penelitian	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi, lingkungan kerja, dan kompensasi terhadap kinerja karyawan melalui semangat kerja.

Model	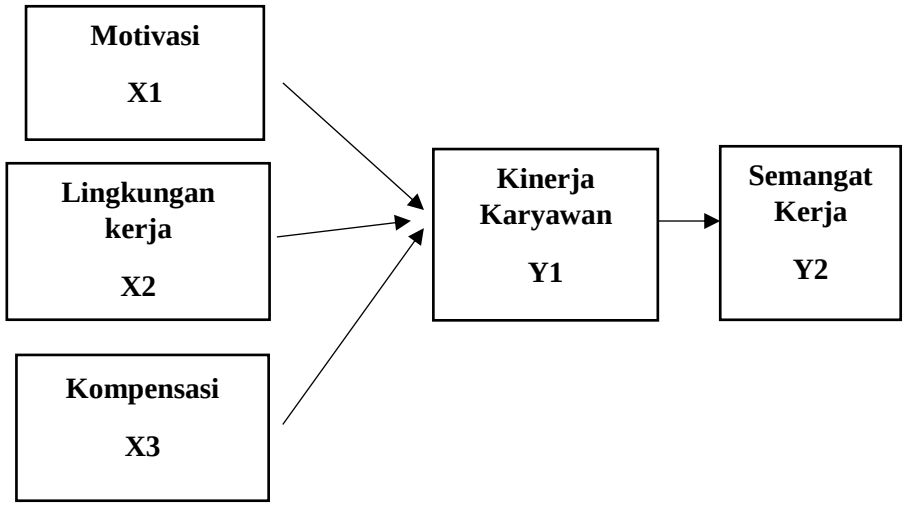
Hasil penelitian	Hasil penelitian menunjukkan : 1. Motivasi berpengaruh terhadap semangat kerja sebesar 5,7 persen. 2. Lingkungan kerja berpengaruh terhadap semangat kerja sebesar 18,5 persen. 3. Kompensasi berpengaruh terhadap semangat kerja sebesar 10,4 persen. 4. Motivasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan sebesar 5,0 persen. 5. Lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan sebesar 12,7 persen. 6. Kompensasi berpengaruh terhadap kinerja karyawan sebesar 12,2 persen. 7. Semangat kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan sebesar 10,9 persen. 8. Motivasi, lingkungan kerja, dan kompensasi terhadap semangat kerja sebesar 21,2. 9. Motivasi, lingkungan kerja, kompensasi dan semangat kerja terhadap kinerja karyawan sebesar 20,3 persen
Alat analisis	SPSS

Populasi dan sampel	Populasi dan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan pendekatan sensus yaitu berjumlah 80 orang terbatas maka semua anggota populasi dijadikan sebagai responden
Konsep yang dirujuk dalam penelitian ini	Model penelitian : Motivasi terhadap Semangat Kerja

Sumber : dikembangkan untuk penelitian 2021

2.2.3 Panaehan Dan Prof. Dr. Bustari Muchar (2012)

Nama Peneliti	Panaehan dan Prof. Dr. Bustari Muchtar
Tahun dan judul jurnal	(2012) "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi belajar, Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Slta Di Kecamatan Panti"
Tujuan penelitian	Untuk menganalisis (1) Pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar (2) Pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar (3) Pengaruh lingkungan keluarga, motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SLTA di Kecamatan Panti.

Model	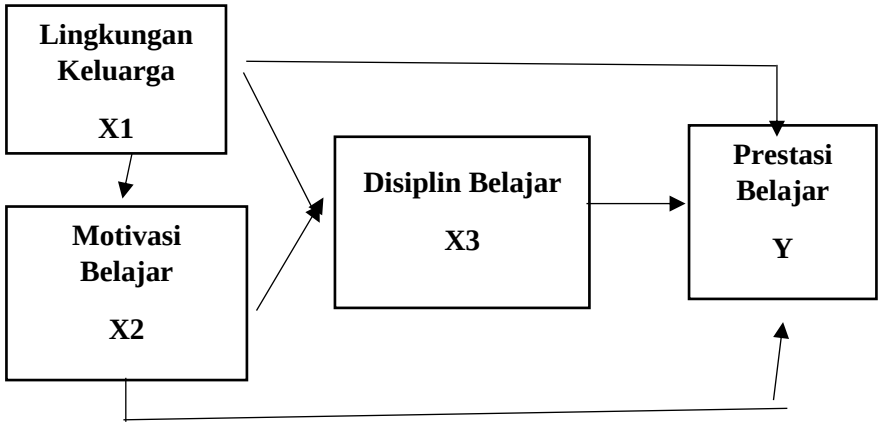
Hasil penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1. terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar 2. terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap disiplin belajar 3. terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga, motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar
Alat analisis	Menggunakan SPSS
Populasi dan sampel	Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SLTA di Kecamatan Panti yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014, berjumlah 854 orang. Teknik penarikan sampel dengan *proportional random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 90 orang.
Konsep yang dirujuk dalam penelitian ini	Model penelitian : Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar

Sumber : dikembangkan untuk penelitian 2021

2.2.4 I Gede Made Kusuma Jaya, I Gede Adnyana Sudibya, I Nyoman Sudharma (2017)

Nama Peneliti	I Gede Made Kusuma Jaya, I Gede Adnyana Sudibya, I Nyoman Sudharma
Tahun dan judul jurnal	2017"Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Motivasi Serta Kompensasi Terhadap Semangat Kerja Pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Taban"
Tujuan penelitian	Untuk membuktikan secara empiris pengaruh lingkungan, motivasi kerja, dan kompensasi terhadap semangat kerja pegawai di Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan
Model	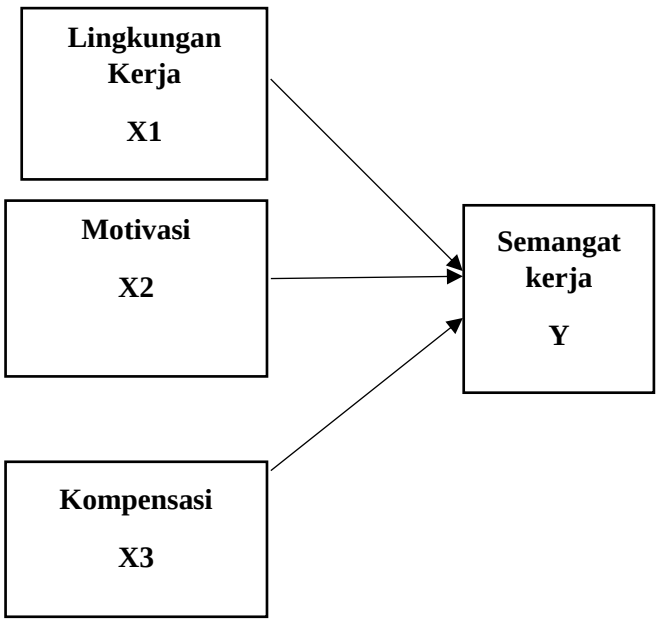
Hasil penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap semangat kerja 2. Motivasi berpengaruh signifikan terhadap semangat kerja 3. Kompensasi berpengaruh signfikan terhadap semangat kerja
Alat analisis	Tekhnik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *Multi Regression Analysis*, SPSS
Populasi dan sampel	85 orang menggunakan metode total *Sampling*

Konsep yang dirujuk dalam penelitian ini	Model penelitian : lingkungan kerja terhadap semangat kerja dan motivasi terhadap semanga kerja

Sumber : dikembangkan untuk penelitian 2021

2.2.5 Herlina, Ajun Rois, Dinatul Munawaroh (2021)

Nama Peneliti	Herlina, Ajun Rois, Dinatul Munawaroh
Tahun dan judul jurnal	(2021) ”Lingkungan Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah
Tujuan penelitian	Untuk menguji apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa di MI Al-Khoeriyah Cibedug Kabupaten Bogor
Model	
Hasil penelitian	Hasil penelitian menunjukan : 1. Terdapat korelasi yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar sebesar 0,617
Alat analisis	SPSS
Populasi dan sampel	20 orang responden
Konsep yang dirujuk dalam penelitian ini	Model penelitian : lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar

Sumber : dikembangkan untuk penelitian 2021

2.3 Hubungan Antara Variable Dan Hipotesa

Perumusan hipotesis ini harus memiliki agrumen ilmia yang kuat, dengan didasari pada kaijian teoritis, hasil hasil kajian penelitian empiris pada penelitian sebelumnya, atau berdasarkan logika peneliti dengan membuat perssamaan-persamaan atau kesesuaian logika Dengan dasar teori atau hasil penelitian empiris sebelumnya (yang jika tidak ditemukan dasar teori dan empiris yang sesuai). Oleh karena itu, sebelum peneliti menurunkan hipotesis, terlebih dahulu harus menjelaskan dasar teori, haasil penelitian empiris, maupun logika yang mendasarinya (Tontowi, 2016)

2.3.1 Hubungan Antara Lingkungan keluarga Terhadap Semangat Belajar

Menurut Hasbullah (2012:38) lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga sehingga didikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah didalam keluarga. Hasibuan (2014) menjelaskan bahwa semangat belajar adalah keinginan, kesungguhan seseorang mengerjakan pembelajarannya dengan baik, berdisiplin untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal, kemauan, dan kesenangan yang mendalam terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Lingkungan keluarga yang baik dan harmonis menjadi sumber munculnya semangat belajar yg baik. Hasil penelitian ini menyatakan hubungan antara Lingkungan Keluarga dan Semangat Belajar belum ditemukan. Berdasarkan Tontowi (2016). Menyatakan bahwa jika tidak ditemukan penelitian hasil penelitian sebelumnya bisa menggunakan logika. Jika Lingkungan Keluarga seseorang dalam keadaan yang baik akan berpengaruh terhadap peningkatan Semangat Belajar mahasiswa

Berdasarkan kajian teori dari Hasbullah (2012:38) dan Hasibuan (2014) serta didasari hubungan logika maka peneliti mengajukan.

H1: Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Lingkungan Keluarga Terhadap Semangat Belajar

2.3.2 Hubungan Antara Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi

Menurut Hasbullah (2013:38) lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama me ndapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga sehingga didikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah didalam keluarga. Hamalik (2011:158) mengatakan motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk pencapai tujuan. Keadaan Mlingkungan yang baik akan menciptakan Motivasi yg positif kepada mahasiswa. Hubungan antara Lingkungan Keluarga dan Motivasi memiliki hubungan pengaruh. Hal ini didasari oleh penelitian yang dilakukan, oleh Herlina dkk (2021). Berdasarkan teori Hasbullah (2013:38) dan Hamalik (2011:158) serta hasil kajian penelitian sebelumnya Herlina dkk (2021), maka peneliti mengajukan.

H2 : Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi

2.2.3 Hubungan Antara Motivasi Terhadap Semangat Belajar

Hamalik (2011:158) mengatakan motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk pencapai tujuan. Hasibuan (2014) menjelaskan bahwa semangat belajar adalah keinginan, kesungguhan seseorang mengerjakan pembelajarannya dengan baik, berdisiplin untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal, kemauan, dan kesenangan yang mendalam terhadap pembelajaran yang dilakukan. jika Motivasi yang dibangun baik akan menjadi energi positif terhadap Semangat Belajar. Hubungan antara Motivas dan Semangat Belajar

mempunyai Pengaruh. Hal ini didasari oleh penelitian yang dilakukan, oleh Enik Rahayu dkk (2020) Berdasarkan kajian teori dari Hamalik (2011:158) dan Hasibuan (2014), serta hasil penelitian terdahulu Enik Rahayu dkk (2020) maka peneliti mengajukan

H3 : Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Motivasi Terhadap Semangat Belajar

2.2.4 Kerangka Konseptual Penelitian

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

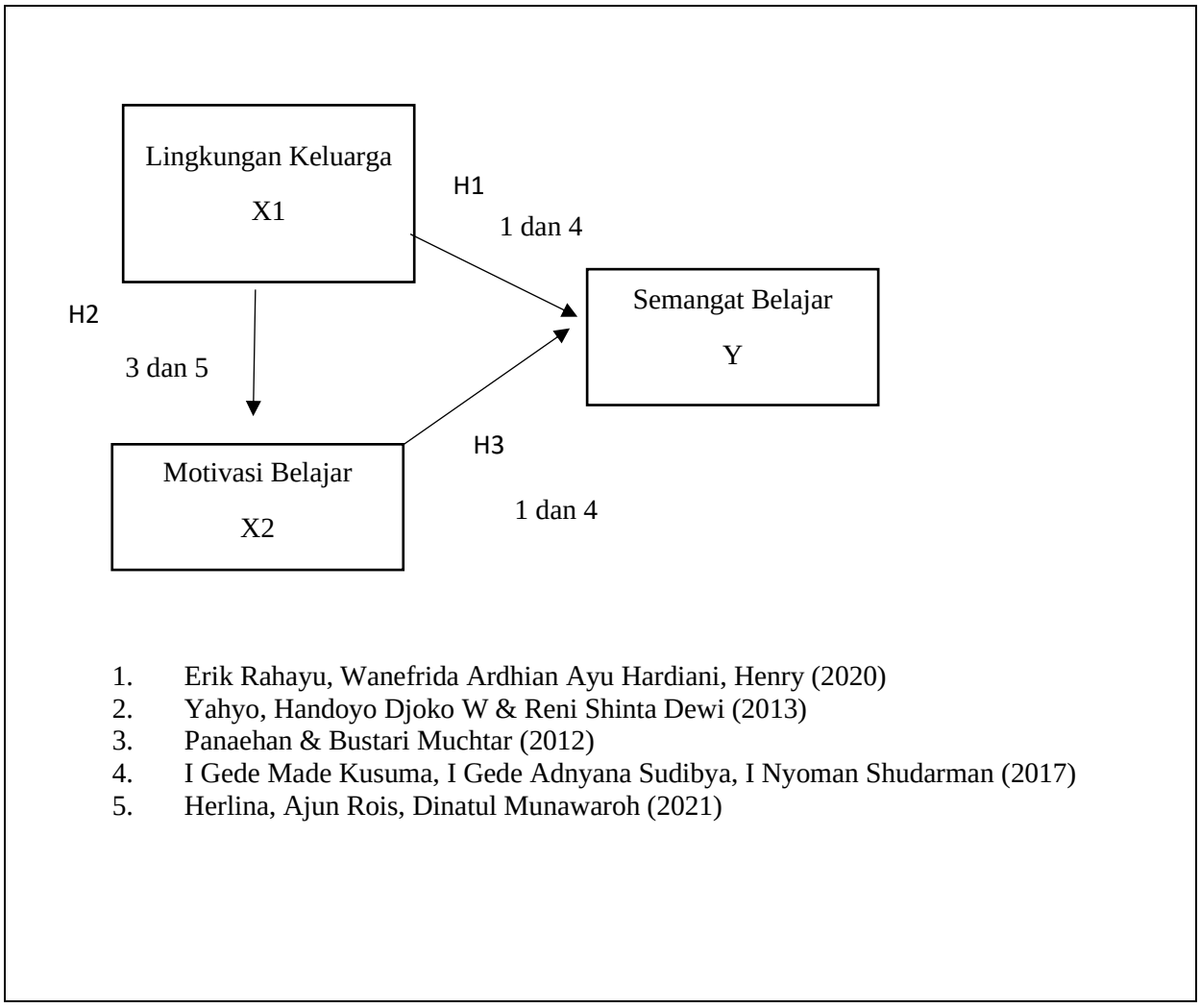

1. Erik Rahayu, Wanefrida Ardhian Ayu Hardiani, Henry (2020)
2. Yahyo, Handoyo Djoko W & Reni Shinta Dewi (2013)
3. Panaehan & Bustari Muchtar (2012)
4. I Gede Made Kusuma, I Gede Adnyana Sudibya, I Nyoman Shudarman (2017)
5. Herlina, Ajun Rois, Dinatul Munawaroh (2021)

Sumber : Dikembangkan unutk penelitian (2021)

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pengumpulan data primier menggunakan survei yaitu tentang pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi terhadap semangat belajar. Tahapan proses penelitian yang dilakukan pada peneliti ini dimulai dari penelitian awal untuk menggali masalah yang ada pada objek penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan studi pustaka untuk mendapatkan landasan teori yang dapat digunakan sebagai dasar kajian empiris. Setelah itu dilanjutkan juga dengan observasi di lapangan, untuk pengumpulan data, data yang dikumpul kemudian dilakukan analisis untuk mengambul kesimpulan. Dimana penelitian ini mencoba untuk melihat seberapa besar pengaruhnya Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Terhadap Semangat Belajar Mahasiswa Di Universitas Kaltara Pada Masa Pandemi.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kampus Universitas Kaltara Tanjung Selor yang berlokasi di Jl. Sengkawit RT. XVI Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara.

Waktu pelaksanaan dilakukan selama 7 (tujuh) bulan, sejak penelitian awal hingga akhir penelitian dan penyusunan serta penyerahan menjadi laporan akhir

hasil penelitian. Jadwal pelaksanan penelitian ini direncanakan sebagaimana tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian Tahun 2021

Waktu / Kegiatan	11 Bulan (2 semester)										
	Maret 2021	April 2021	Mei 2021	Juni 2021	Juli 2021	Agustus 2021	Septeber 2021	Oktober 2021	November 2021	Desember 2021	Januari 2022
Observasi awal	■										
Pengajuan judul	■	■									
Penyusunan Proposal			■	■	■						
Seminar proposal					■						
Penyebaran kuesioner						■	■	■			
Analisis data penelitian								■			
b IV,V								■	■	■	
Sidang akhir											■

Sumber: Dikembangkan untuk penelitian ini (2021)

3.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Sugiyono (2010:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Kaltara dari angkatan 2017, 2018, 2019, dan 2020 dengan total jumlah 572 mahasiswa.

Dibawah ini adalah rincian data mahasiswa tersebut :

Tabel 3.2
Rincian Populasi Dalam Penelitian

No	Fakultas	Jumlah Mahasiswa
1	Ekonomi	190
2	Sospol	159
3	Mipa	23
4	Pertanian	79
5	Tehknik	121
Total		572

Sumber: Data Mahsawiswa Unikaltar 2021

b. Sampel

Arikunto (2010:174) mengatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Selanjutnya menurut Sugiyono (2010:81) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini menggunakan *probability sampling*, dikarenakan populasi dalam penelitian ini diketahui sehingga semua anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel. Tehnik pengambilan sampel yang di gunakan adalah *quota proportional eccidant sampling*, yaitu siapa saja yang bisa ditemui dan dijadikan sebagai responden dengan berdasarkan jumlah proporsional dari masing-masing tahun angkatan yang ada di Universitas Kaltara.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^{2}}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Batas toleransi kesalahan

Sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{572}{1 + 572\ (\ 0{,}6)^{2}}$$

$$n = \frac{572}{3{,}05} = 187{,}54$$

= 187 (Pembualatan)

Dikarenakan jumlah mahasiswa pada setiap jurusan tidak sama, maka dilakukan perhitingan jumlah mahasoswa menggunakan persen pada setiap masing masing fakultas. Untuk menentukan jumlah sampel pada masing-masing fakultas secara proposional, dilakukan perhitngan sebagai berikut :

Tabel 3.3
Persen Sampel Pada Masing-Masing Fakultas

No	Fakultas	Perhitungan	Hasil
1	Ekonomi	$\frac{190}{572} x\ 100\%$	33,21 %
2	Sospol	$\frac{159}{572} x\ 100\%$	27,79 %
3	Pertanian	$\frac{79}{572} x\ 100\%$	13,81 %
4	Tekhnik	$\frac{121}{572} x\ 100\%$	21,15 %
5	Mipa	$\frac{23}{572} x\ 100\%$	04,02 %

Sumber : Dikembangkan untuk penelitian ini (2021)

Kemudian, setelah memperoleh persen pada masing-masing fakultas persenan tersebut dikalikan dengan hasil ndari perhitunan sampel menggunakan rumus Slovin agar memperoleh jumlah sampel pada masing-masing fakultas.

Dengan dasar pengambilan sampel sebagaimana penjelasan di atas, maka jumlah sampel dalam penellitian ini di tetapkan sebagimana di sajikan delam tabel 3.4 berikut :

Tabel 3.5
Sampel Penelitian (Responden)

No	Fakultas	Perhitungan	Jumlah	Pembulatan
1	Ekonomi	33,21 % x 187	62, 1027	62
2	Sospol	27,79 % x 187	51, 9673	52
3	Pertanian	13,81 % x 187	25, 8247	26
4	Tekhnik	21,15 % x 187	39, 5505	40
5	Mipa	04,02 % x 187	0, 751741	7
			Total	187

Sumber : Dikembangkan untuk penelitian ini (2021)

3.4 Definisi Operasional Variabel

Supaya mekanisme penelitian diketahui dapat bekerja secara optimal, maka setiap variable perlu didefinisikan secara operasional dengan jelas dan tepat. Definisi operasional variable merupakan hasil pemetaan dari penjabaran kerangka konseptual yang sudah dibangun ke dalam konsep operasional mulai dari variable, dimensi-dimensi, indikator, dan skala pengukuran, dan sumber rujukan. Setelah definisi operasional diuraikan secara jelas, selanjutnya perlu dimasukkan dalam sebuah tabel definisi operasional variabel agar pemetaannya menjadi semakin jelas.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, penelitian ini menggunakan tiga variabel: satu variabel bebas *(independent),* yaitu Lingkungan Keluarga, satu variabel *intervening* yaitu Motivasi , dan satu variabel terikat *(dependent)*, yaitu Semangat Belajar. Untuk memberikan gambaran, pengertian dan batasan yang jelas

tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, berikut dijabarkannya definisi operasional variabel penelitian menurut Tontowi (2019), variabel dalam penelitian ini diukur dengan instrument tertutup menggunakan lima pilihan jawaban yaitu : Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

Penjabaran tentang definisi operasional setiap variabel dalam penelitian ini adalah seperti berikut:

a. Semangat Belajar

Hasibuan (2014) menjelaskan bahwa semangat belajar adalah keinginan, kesungguhan seseorang mengerjakan pembelajarannya dengan baik, berdisiplin untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal, kemauan, dan kesenangan yang mendalam terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Indikator Semangat Belajar

Manullang dalam Busro (2018), memyatakan 4 indikator semangat belajar belajar, diantaranya :

1) Disiplin yang tinggi
2) Kualitas untuk bertahan
3) Kekuatan untuk melawan frustasi
4) Semangat berkelompok

b. Motivasi

Hamalik (2011:158) mengatakan motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk pencapai tujuan

Indikator Motivasi

Menurut Maslow dalam Islahiyatul Mukhlishoh (2016), membagi kebutuhan manusia menjadi lima kebutuhan yang kemudian dari faktor faktor tersebut dijadikan indikator indikator untuk mengetahui tingkat motivasi kerja pada karyawan. Yaitu sebagai berikut:

1) Kebutuhan Fisiologis

kebutuhan fisiologis merupakan hirarki kebutuhan manusia yang paling dasar yang merupakan kebutuhan untuk dapat hidup seperti makan,minum, perumahan, oksigen, tidur dan sebagainya.

2) Kebutuhan Rasa Aman

apabila kebutuhan fisiologis relatif sudah terpuaskan, maka muncul kebutuhan yang kedua yaitu kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan akan rasa aman ini meliputi keamanan akan perlindungan dari bahaya kecelakaan kerja, jaminan akan kelangsungan pekerjaannya dan jaminan akan hari tuanya pada saat mereka tidak lagi bekerja.

3) Kebutuhan Sosial

jika kebutuhan fisiologis dan rasa aman telah terpuaskan secara minimal, maka akan muncul kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan untuk persahabatan, afiliasi dana interaksi yang lebih erat dengan orang lain. Dalam organisasi akan berkaitan dengan kebutuhan akan adanya kelompok kerja yang kompak, supervisi yang baik, rekreasi bersama dan sebagainya.

4) Kebutuhan Penghargaan

kebutuhan ini meliputi kebutuhan keinginan untuk dihormati, dihargai atas prestasi seseorang, pengakuan atas kemampuan dan keahlian seseorang serta efektifitas kerja seseorang.

5) Kebutuhan Aktualisasi diri

aktualisasi diri merupakan hirarki kebutuhan dari Maslow yang paling tinggi. aktualisasi diri berkaitan dengan proses pengembangan potensi yang sesungguhnya dari seseorang. Kebutuhan untuk menunjukkan kemampuan, keahlian dan potensi yang dimiliki seseorang. Kebutuhan akan aktualisasi diri ada kecenderungan potensinya yang meningkat karena orang mengaktualisasikan perilakunya. Seseorang yang didominasi oleh kebutuhan akan aktualisasi diri senang akan tugas-tugas yang menantang kemampuan dan keahliannya.

c. Lingkungan Keluarga

Menurut Hasbullah (2012:38) lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didi kan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga sehingga didikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah didalam keluarga

Menurut Slamateo (2013, hal 60-64) mengemukakan indikator-indikator lingkungan keluarga antara lain :

1) Cara orang tua mendidik

Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, mereka acuh tak acuh dengan proses belajar anaknya, maka akan berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Anak yang sebenarnya pandai, tetapi karena orang tuanya acuh tak acuh, maka akan cenderung kurang perhatian dengan belajarnya sehingga hasilnya juga kurang memuaskan. Orang tua yang memanjakan atau medidik anaknya dengan keras juga akan berpengaruh terhadap anak tersebut. Anak yang selalu dimanjakan orang tuanya akan cenderung nakal, berbuat seenaknya dan hal itu akan berpengaruh terhadap prestasinya 27 dan sebaliknya. Oleh karena itu, orang tua mempunyai peranan penting dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya.

2) Relasi antara anggota keluarga

Relasi atau hubungan antar anggota keluarga yang terpenting adalah hubungan anak dengan orang tuanya. Selain itu juga relasi dengan saudara-saudaranya. Hal ini dapat terwujud melalui kasih sayang, saling pengertian, perhatian atau justru sebaliknya. Untuk mendukung keberhasilan belajar anaknya, maka perlu diusahakan hubungan yang baik di dalam keluarga. Relasi yang baik dalam keluarga adalah keluarga yang diliputi dengan kasih sayang, pengertian, sehingga semua anggota keluarga akan membimbing anaknya dalam belajar

3) Suasana rumah

Suasana rumah adalah situasi atau kondisi yang terjadi di rumah, di mana anak tersebut berada. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap proses dan prestasi belajar yang akan diperoleh siswa. Suasana rumah yang baik adalah suasana yang mampu mendukung proses belajar siswa. Suasana rumah yang tentram dan nyaman akan membuat anak menjadi tenang sehingga akan membuat anak belajar dengan baik

4) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang dalam proses belajar selain harus dipenuhi kebutuhan pokonya juga harus didukung dengan fasilitis yang menunjang proses belajarnya. Seorang anak yang hidup dalam keluarga yang serba kekurangan tentu akan mendapat fasilitas belajar yang kurang memadai sehingga akan berpenaruh terhadap proses belajar yang dilakukannya. Sebaliknya jika anak berada dalam keluarga yang berkecukupan maka akan mendapat fasilitas belajar yang baik

5) Pengeritan keluarga

Orang tua harus bisa memberikan dorongan dan perhatian terhadap anaknya. Selain menyediakan fasilitas untuk belajar di rumah, orang tua juga jangan terlalu memberikan pekerjaan rumah yang terlalu berat untuk putra putrinya sehingga lebih mempunyai banyak waktu untuk belajar. Selain itu orang tua juga harus mampu mengontrol waktu belajar pada anaknya sehingga waktu belajar anak-anaknya akan benar-benar dimanfaatkan dengan baik.

3.5 Jenis Dan Sumber Data Dan

a. Sumber Data

Data penelitian terdiri dari dua macam, yaitu:

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu maupun perseorangan. Sumber data primer adalah hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peneliti. Data primer yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil pengisian kuesioner dari responden mahasiswa Universitas Kaltara.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung dari sumber informasi yang bukan diusahakan sendiri oleh peneliti. Sumber data sekunder adalah sumber-sumber seperti artikel, internet, jurnal, dan bacaan yang berhubungan dengan penelitian ini. Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini berupa landasan teori, kajian empirik, dan indikator-indikator variabel.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalan penelitian ini adalah:

a. Angket (*Questionnaire*)

Angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan daftar pertanyaan secara tertulis kepada responden. Pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian pada tiap jawaban pertanyaan mempunyai makna dalam menguji hipotesis.

b. Wawancara *(interview)*

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan wawancara langsung dengan pihak yang dianggap perlu dan berhubungan dengan obyek penelitian. Dalam hal ini informasi atau keterangan diperoleh langsung dari responden atau informan dengan cara tatap muka dan bercakap-cakap.

c. Studi Pustaka

Yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan literatur dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data sebagai penggambaran variabel untuk pembuktian hipotesis. Kesalahan menggunakan alat ukur akan berakibat kesalahan dalam menilai atau menginterpretasi sebuah fakta empiris. Alat ukur dalam penelitian manajemen seringkali bersifat kontigensi, yaitu sangat tergantung dari fenomena sosial yang terus berubah dan situasi dan kondisinya relatif bisa berbeda-beda di setiap tempat penelitian. Oleh karena itu, memilih alat ukur harus sesuai dengan variabel, dimensi atau indikator, lingkungan sosial penelitian dan harus memenuhi syarat-syarat kehandalan (*reliability*) dan keabsahan (*validity*). Jika penggunaan instrumen penelitian tidak sesuai, tidak *reliabel* dan tidak *valid*, maka hasil penelitian patut untuk diragukan akurasinya (Tontowi, 2016).

a. Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan *valid* apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, sehingga dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya *validitas* menandakan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran *validitas* yang seharusnya.

Sebelum digunakan instrumen penelitian harus memenuhi kriteria *validitas* logis dan *validitas* empiris. *Validitas* logis dilakukan dengan cara memecah dan menyusun secara hati-hati, dari variabel menjadi dimensi-dimensi atau indikator-indikator, kemudian secara hati-hati membuat butir-butir pertanyaan yang relevan. *Validitas*

empiris dilakukan dengan cara mengujikan instrumen pada sasaran penelitian. Jika hasilnya sesuai yang diharapkan, berarti *valid*.

Ada beberapa faktor kritis yang harus dicermati dalam menentukan apakah instrumen kuesioner memenuhi kriteria logis apa tidak, yaitu (Tontowi, 2016:98):

1) Sebelum menyusun kuesioner, teliti kembali apakah indikatornya sudah tepat (bukan dimensi) dan secara spesifik hanya mengukur variabel yang dimaksud dan tidak mengandung unsur-unsur pengukuran pada variabel lain. Hubungan antara indikator dengan varabel tidak boleh memiliki hubungan kausalitas, sebab indikator merupakan tanda-tanda spesifik mengenai adanya variabel. Jadi tidak boleh mempunyai hubungan pengaruh. Jika indikatornya tidak tepat, hasilnya bisa bias.
2) Responden yang menjawab harus memiliki pemahaman dan relevansi yang kuat dengan konsep penelitian dan memiliki hubungan k eterikatan manajerial yang intens dengan objek penelitian. Jika tidak, hasilnya menjadi tidak akurat dan bisa mencerminkan keadaan yang tidak sebenarnya.
3) Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner harus konsisten mengandung persepsi yang sejalan (positif atau negatif) dengan persepsi yang dibangun oleh variabel. Jika tidak konsisten hasil analisis bisa bertolak belakang dengan keadaan yang sesungguhnya.
4) Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner harus netral tidak menggiring responden untuk memberikan dukungan atau jawaban tertentu, tidak menjelaskan adanya hubungan antar variabel, dan harus mengandung satu pengukuran spesifik dari sebuah variabel.

b. Uji *Reliabilitas*

Reliabilitas adalah suatu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data (ukuran) yang sama. Instrumen

yang reliabel atau dapat dipercaya atau handal, Akan dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.

Untuk mengetahui tingkat *validitas* dan *reliabilitas* sebuah instrumen penelitian yang relatif mudah adalah dengan menggunakan alat analisis *Korelasi Pearson* dan *Alpha Cronbach*. Apabila nilai korelasi Pearson antara item dengan total item di atas 0.30, maka mengindikasikan instrumen tersebut *valid*. Jika nilai koefisien *Alpha Cronbach* di atas 0.60, maka mengindikasikan instrumen tersebut reliabel Tontowi (2016:103).

3.8 Metode Analisis Data

Ada dua metode statistik yang biasa digunakan dalam penelitian manajemen, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial: Statistik deskriptif adalah gambaran data lapangan dengan mempresentasikan data primer ke dalam tabulasi. Tujuannya untuk memperoleh gambaran tentang variabel-variabel yang diteliti dan juga untuk mengidentifikasi karakteristik masing-masing variabel dalam bentuk frekuensi dan persentase, serta untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik dari responden pada objek penelitian.

Analisis statistik *inferensial* memfokuskan pada bidang kajian analisis dan interpretasi data untuk menarik kesimpulan. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan dengan menggunakan data sampel yang diperoleh. Metode Statistik *inferensial* yang digunakan dalam analisis data pada pembahasan ini adalah *Structural Equation Modeling* (SEM). Alasan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM), pertimbangan bahwa hubungan kausal yang

dirumuskan dalam banyak penelitian dengan pendekatan kuantitatif, banyak menggunakan model yang tidak sederhana (kompleks). Bentuk hubungan kausal seperti ini membutuhkan analisis yang mampu menjelaskan secara simultan tentang hubungan tersebut sehingga metode yang digunakan dalam analisis data direkomendasikan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM).

Pada pembahasan ini menggunakan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) berdasarkan atas beberapa alasan sebagai berikut: Alasan pertama, pembahasannya untuk menguji model secara struktural. Alasan kedua yaitu pada pembahasan ini diasumsikan seluruh variabel melibatkan variabel yang bersifat *unobservable* (*latent variable*), yaitu variabel tidak dapat diukur secara langsung melalui indikator, sehingga harus dilakukan teknik analisis *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Akan tetapi dalam *Structural Equation Modeling* (SEM) dapat dilakukan teknik yang identik dengan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) yaitu *Structural Equation Modeling* (SEM) dalam model pengukuran.

Model persamaan struktural, *Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan kumpulan teknik-teknik yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumitsecara simultan. Hubungan yang rumit tersebut dapat berbentuk antara satu atau beberapa variabel dependen dengan satu atau beberapa variabel independen. Masing-masing konstruk dibangun dari beberapa variabel indikator, Ferdinand (2002) dalam Nur Aisyah (2014:42)

Data yang diperoleh dan responden yang di jadikan sebagai sampel penelitian melalui kuesioner yang di sebarkan, akan dianalisis dengan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) berdasarkan program AMOS 20 dan SPSS 22. Program

AMOS menunjukkan pengukuran masalah yang struktural, dan digunakan untuk menguji model hipotesis. Hal ini disebabkan adanya kemampuan untuk; memperkirakan koefisien yang diketahui dari persamaan linier struktural, mengakomodasi model yang merupakan variabel laten, mengakomodasi kesalahan pengukuran pada variabel dependen dan independen.

Langkah-langkah pembentukan model persamaan struktural, Hair (2006) dalam Nur Aisyah(2018:42) sebagai berikut:

a. Pengembangan Model Berbasis Teori

Langkah pengembangan model teoritis dilakukan serangkaian eksplorasi ilmiah melalui telaah pustaka guna mendapatkan justifikasi atas model teoritis yang akan dikembangkan. *Structural Equation Modeling* (SEM) digunakan untuk mengkonfirmasi model teoritis tersebut melalui data empirik. *Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan sebuah *confirmatory technique*. Teknik ini merupakan teknik menguji teori baru atau teori yang sudah dikembangkan dan yang akan diuji lagi secara empiris. Pengujian ini dapat dilakukan dengan mempergunakan *Structural Equation Modeling* (SEM), tetapi *Structural Equation Modeling* (SEM) tidak dipergunakan untuk membentuk hubungan kausalitas baru, melainkan dipergunakan untuk menguji pengembangan kausalitas yang sudah ada justifikasi teorinya.

b. Pengembangan Diagram Alur (*Path Diagram*)

Model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama digambarkan dalam sebuah path diagram, yang akan mempermudah untuk melihat hubungan-hubungan kausalitas yang ingin diuji. Didalam permodelan SEM, peneliti biasanya bekerja dengan atau, Konsep yang memiliki pijakan teoritis yang cukup untuk menjelaskan

berbagai bentuk hubungan (Tontowi, 2016). Konstruk-konstruk yang dibangun dalam permodelan SEM dibedakan dalam tiga kelompok, yaitu :

1) Konstruk eksogen (*Exogenous Constructs*)

   Konstruk ini dikenal juga sebagai “” atau “” yang tidak diprediksi oleh variable yang lain dalam model. Secara diagramatis konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah.

2) Konstruk endogen (*Endogenous Constructs*)

   Yaitu faktor-faktor yang diprediksi oleh satu atau beberapa konstruk. Konstruk endogen dapat memprediksi satu atau beberapa konstruk endogen lainnya, tetapi konstruk endogen hanya dapat berhubungan kausal dengan konstruk endogen.

3) Konversi diagram alur kedalam persamaan

   Setelah teori model teoritis dikembangkan dan digambarkan dalam sebuah diagram alur, peneliti dapat mulai mengkonversi spesifikasi model tersebut kedalam rangkaian persamaan. Persamaan yang dibangun terdiri dari:

a) Persamaan Struktural (*Structural Equation*)

   Persamaan ini dirumuskan untuk menyatakan hubungan kausalitas antar konstruk.

   Persamaan struktural pada dasarnya dibangun dengan pedoman berikut :

Variabel endongen = variabel eksogen+variabel endogen + error

b) Persamaan spesifik model pengukuran (*measurement model*)

Dimana harus ditentukan variabel yang mengukur konstruk dan menentukan serangkaian matriks yang menunjukkan korelasi yang dihipotesakan antar konstruk. Persamaan struktural yang akan dicari dan diuji koefisiennya adalah sebagai berikut:

$Y = \gamma X + \zeta$

$Y_1 = \gamma_1 X_1 + \zeta_1$

$Y_2 = \gamma_2 X_1 + \zeta_2$

Keterangan :

γ (Gama) = koefisien pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen

β (Beta) = koefisien pengaruh variabel endogen terhadap variabel endogen

ζ (Zeta) = galat model

c. Evaluasi kriteria *Goodness of Fit*

Pada tahap ini dilakukan pengujian terhadap kesesuaian model melalui telah terhadap berbagai kriteria *goodness of fit.* Berikut ini beberapa indeks kesesuaian dan *cut-off value* untuk menguji apakah sebuah model dapat diterima atau ditolak (Tontowi, 2016).

1) X^2-*Chi-square* statistik, dimana model dipandang baik atau memuaskan bila nilai *chi-square*nya rendah. Semakin kecil nilai X^2 semakin baik model itu dan diterima berdasarkan probabilitas dengan *cut-off value* sebesar $p > 0.05$ atau $p > 0.10$.
2) RMSEA (*The root Mean Square Error of Approximation),* yang menunjukkan *goodness of fit* yang dapat diharapkan bila model diestimasi dalam polulasi (Hair dalam Tontowi, 2016). Nilai RMSEA yang lebih kecil atau sama dengan 0,08 merupakan indeks untuk

dapat diterimanya model yang menunjukkan sebuah *close fit* dari model itu berdasarkan *degrees of freedom.*

3) GFI (*Goodness of Fit Index),* adalah ukuran non statistikal yang mempunyai rentang nilai antara 0 (*poor fit)* sampai dengan 1.0 (*perfect fit)*. Nilai yang tinggi dalam indeks ini menunjukkan sebuah *'better fit'*.
4) AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*), dimana tingkat penerimaan yang direkomendasikan adalah bila AGFI mempunyai nilai sama dengan atau lebih besar dari 0,90.
5) CMIN/DF, adalah *The Minimum Sample Discrepancy Function* yang dibagi dengan *Degree of Freedom*. CMIN/DF tidak lain adalah statistik *chi-square,* X^2 dibagi DFnya disebut X^2 relatif. Bila nilai X^2 relatif kurang dari 2.0 atau 3.0 adalah indikasi dari *acceptable fit* antara model dan data.
6) TLI (*Tucker Lewis Index*), merupakan *incremental index* yang membandingkan sebuah model yang diuji terhadap sebuah *base line model*, dimana nilai yang direkomendasikan sebagai acuan untuk diterimanya sebuah model adalah ≥ 0,95 dan nilai yang mendekati 1 menunjukkan *a very good fit* . (Ferdinand dalam Tontowi, 2016)
7) CFI (*Comparative Fit Index*), dimana bila mendekati 1, mengindikasi tingkat fit yang paling tinggi. Nilai yang direkomendasikan adalah CFI ≥ 0,95. (Arbucle dalam Tontowi)

Dengan demikian indeks-indeks yang digunakan untuk menguji kelayakan sebuah model adalah seperti dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.2
Kriteria Goodness of Fit

Goodness of fit index	***Cut-of value***

Significaned Probability	≥ 0.05
RMSEA	≤ 0.08
GFI	≥ 0.90
AGFI	≥ 0.90
CMIN/DF	≤ 2.00
TLI	≥ 0.95
CFI	≥ 0.95

Sumber : Ferdinand dalam Tontowi (2016)

3.9 Pengujian Asumsi Model *Structural Equation Moldeling* (SEM)

Prinsip uji hipotesis asumsi model, yaitu asumsi yang berkaitan dengan model dan asumsi yang berkaitan dengan pendugaan parameter dan pengujian hipotesis yang dijelaskan berikut (Tontowi, 2016).

a. Asumsi linieritas yaitu asumsi yang menghendaki semua hubungan berbentuk linier. Uji linearitas, untuk memeriksanya dapat dilakukan dengan membuat diagram pencar (*scatter diagram*) atau pendekatan *curve fit* (pada *software* SPSS). Pengujian asumsi linieritas menggunakan metode *curve fit* yang dilakukan dengan *software* SPSS**.** Rujukan yang digunakan adalah jika nilai Sig model Linier < 0.05 maka asumsi linieritas terpenuh.

b. Asumsi tidak adanya *outlier* (pencilan). *Outlier* merupakan observasi yang muncul dengan nilai ekstrim secara *univariate* maupun *multivariate*, karena kombinasi karakteristik unik dan terlihat sangat jauh berbeda dari observasi lainnya. *Outlier* muncul dengan empat (4) kategori berikut :

1) *Outlier* muncul karena kesalahan prosedur seperti kesalahan dalam memasukkan data atau kesalahan dalam mengkode data.

2) *Outlier* muncul karena keadaan khusus yang memungkinkan profil data menjadi lain, khusus yang memungkin profil data menjadi lain, tetapi peneliti mempunyai penjelasan mengenai apa yang menyebabkan munculnya nilai ekstrim tersebut.

3) *Outlier* muncul karena adanya sesuatu alasan, tetapi tidak dapat diketahui perihal penyebab munculnya ekstrim itu.

4) *Outlier* muncul dalam rentang nilai yang ada, tetapi apabila dikombinasikan dengan variabel lainnya, kombinasinya menjadi tidak lazim atau sangat ekstrim, yang disebut dengan *multivariate outlier*, maka menggunakan metode pengujian *Mahalano bisdistance*.

5) Asumsi normalitas sebaran, yaitu data yang akan dianalisis (*variabellatent*) dengan menyebar normal (normal ganda). Dengan sampel yang besar (119), asumsi ini tidak terlalu kritis, landasannya adalah Dalil Limit Pusat (*Central Limit Theorm*), yaitu jika n (*sample size*) besar maka statistik dari sampel tersebut akan mendekati distribusi normal walaupun populasi dari mana sampel tersebut diambil tidak terdistribusi normal (Tontowi, 2016).

3.10 Pengujian Model Struktural: Uji Hipotesis Penelitian

Setelah model tersebut memenuhi syarat, maka yang perlu dilakukan selanjutnya adalah uji *regression weight/loading faktor*. Uji ini dilakukan sama

dengan uji t terhadap *regression weight* atau *loading* faktor atau koefisien model (Tontowi, 2016). Pengujian ini dilakukan terhadap:

a. Hipotesis mengenai *measurement model*:

Parameter Lambda (λ), yaitu parameter yang berkenaan dengan pengukuran variabel latent berdasarkan variabel manifest (berkaitan dengan *validitas* instrumen).

Hipotesis yang di uji:

$H_0 : \lambda_i = 0$ (tidak signifikan)

$H_1 : \lambda_i > 0$ (signifikan)

b. Hipotesis mengenai *structural model*:

1. Parameter Beta (β), yaitu parameter pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam *structural model*.

Hipotesis yang di uji:

$H_0 : \beta_i = 0$ (tidak signifikan)

$H_1 : \beta_i \neq 0$ (signifikan)

2. Parameter Gama (γ), yaitu parameter pengaruh variabel endogen terhadap variabel endogen dalam *structural model*.

Hipotesis yang di uji:

$H_0 : \gamma_i = 0$ (tidak signifikan)

$H_1 : \gamma_i \neq 0$ (signifikan)

Uji ini sama dengan uji t (uji parsial) dalam *multiple regression*, uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan ketentuan:

jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti variabel tersebut signifikan dan

jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ berarti variabel tersebut tidak signifikan

Ferdinand dalam Tontowi, (2016) menjelaskan bahwa t_{hitung} identik dengan C.R *(critical ratio)* yang diuji dengan nilai probabilitas p, dimana jika p < 0,05 menunjukkan pengaruh yang signifikan dan jika p > 0,05 menunjukkan tidak signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Data yang akan diolah diperoleh melalui kuesioner yang disebarkan kepada para responden, dimana dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Universitas Kaltara Keseluruhan kuesioner yang disebar berjumlah 187 untuk 187 orang responden.

Dalam melakukan analisis data ini, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 24 dan AMOS 20. Seluruh hasil dari perhitungan komputer akan dilampirkan pada halaman lampiran.

4.1 Gambaran Umum Universitas Kaltara

Kampus Universitas Kaltara Tanjung Selor yang berada di Kabupaten Bulungan merupakan salah satu Perguruan Tinggi (PT) swasta yang berada di Kabupaten Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara. Universitas Kaltara merupakan Perguruan Tinggi Swasta yang didirikan dan diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Tanah Seribu di bawah binaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, melalui koordinator Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) wilayah XI Kalimantan yang tentunya dalam menjalankan aktifitas pendidikan tinggi memerlukan tenaga kerja yang bekerja secara produktif guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Universitas Kaltara didirikan berdasarkan Akta Notaris Alimah Sa'diyah, S.H. MKn. Nomor 06 tanggal 8 September 2008 sesuai SK Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Nomor : C-496.HT.03.01-Th.2009. UNIKALTAR merupakan alih

kelola program studi dari Universitas Trikarya yang berkedudukan di Medan Sumatera Utara berdasarkan surat keputusan Menteri Nomor 227/D/O/2008 tanggal 18 Desember 2008, tentang alih kelola, perubahan nama, dan pindah lokasi Universitas Trikarya di Medan yang diselenggarakan oleh Yayasan Politeknik Indonesia di Medan, menjadi Universitas Kaltara di Tanjung Selor yang di selenggarakan oleh Yayasan Pendidik Tanah Seribu di Tanjung Selor, Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara.

Gambar 4.1
Universitas Kaltara

Visi dan Misi Dari Kampus Universitas Kaltara adalah sebagai berikut ;

Visi

Menjadi Universitas unggul dan berdaya saing *di bidang lahan basah dan pembangunan pedesaan* melalui pengguatan budaya mutu menghasilkan kerakter berbasis Pancasila yang berakhlak mulia, kteatif, dan berkhebenikaan global.

Misi

1. Menyelenggarakan Tridharma PT yang bermutu sesuai dengan standar nasional pendidikan tinggi, dan relevan dengan tantanggan nasional serta global

2. Menyelenggarakan tatakelola PT yang unggul, transparan, akuntabel, kredibel, dan berkelanjutan

3. Menyelenggarakan kerja sama untuk mewujudkan peran PT sebagai *center of exelent* dalam pembangunan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi guna mencapai tujuan pengembangan yang berkelanjutan

4. Menyelenggarakan system penjaminan mutu (SPM) yag konsisten dan berkesinambungan

5. Menyelenggarakan pembinaan kemahasiswaan dan alumni yang komperensif untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter

4.2 Karakteristik Responden

Jumlah responden yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 187 mahasiswa. Penelitian ini dilakukan dengan penyebaran instrumen penelitian yang berupa kuisioner hingga diperoleh karakteristik responden yang dibagi berdasarkan jenis kelamin, usia, dan tahun angkatan

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari rekapitulasi data yang didapatkan berdasarkan pengisian kuseioner didapatkan gambaran karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki – Laki	**56**	**29,9%**
Perempuan	**131**	**70,1%**
Jumlah	**187**	**100%**

Sumber : Hasil penelitian,2021 (lampiran hal 2)

Dapat diterangkan lebih jelas lagi dengan diagram sebagai berikut :

Gambar 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

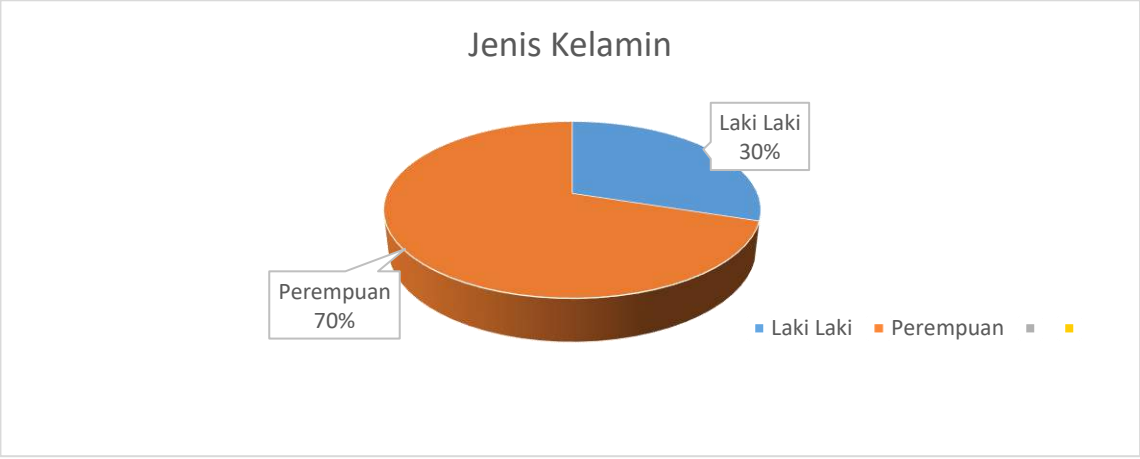

Sumber : Hasil penelitian,2021 (Lampiran hal 2)

Dari data responden yang diperoleh dari 187 orang yang mengisi kuesioner 56 diantaranya adalah laki-laki dan 131 lainnya adalah perempuan. Dapat dikatakan mayoritas responden adalah perempuan 70% dan laki laki sebesar 30%.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Dari rekapitulasi data yang didapatkan berdasarkan pengisian kuseioner didapatkan gambaran karakteristik responden berdasarkan Usia yang dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia
Sumber : Hasil penelitian, 2021 (Lampiran hal 2)

No	Rentang Usia	Jumlah	Presentase
1	15 – 19	27	81%
2	20 – 29	160	18%
3	30 – 39	0	0%
4	40 >	0	0%
JUMLAH		**187**	**100%**

Gambar 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

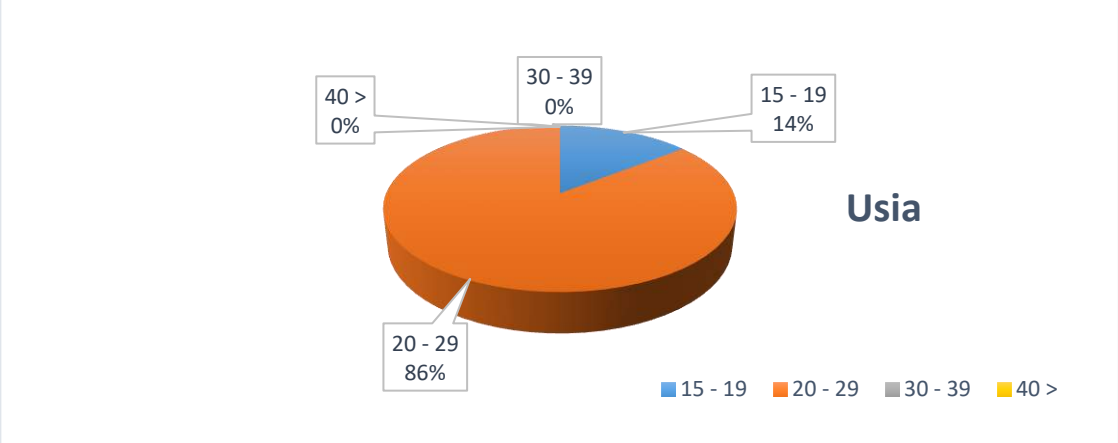

Sumber : Hasil penelitian, 2021 2021 (Lampiran hal 2)

Dari data yang dikumpulkan, ditemukan bahwa mayoritas mahasiswa universitas Kaltara angkatan 2017 sampai 2020 memiliki rentang usia 15 – 19 tahun

sebanyak 14%, sedangkan yang memiliki rentang usia 20 – 29 tahun sebanyak 86%. Dan tidak ada responden yang memiliki rentang usia diatas 30 tahun atau 0% Hal ini menunjukan bahwa mahasiswa Universitas Kaltara adalah kalangan muda.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas

Dari rekapitulasi data yang didapatkan berdasarkan pengisian kuseioner didapatkan gambaran karakteristik responden berdasarkan fakultas dan jurusan yang dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan fakultas

No	Fakultas/jurusan	Jumlah	Presentase
1	Ekonomi	71	38%
2	Fisipol	55	29%
3	Pertanian	22	12%
4	Tekhnik	27	15%
5	Mipa	12	6%
6	Total	187	100%

Sumber : Hasil penelitian, 2021 2021 (Lampiran hal 2)

Dapat diterangkan lebih jelas lagi melalui gambar diagram sebagai berikut :

Gambar 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas

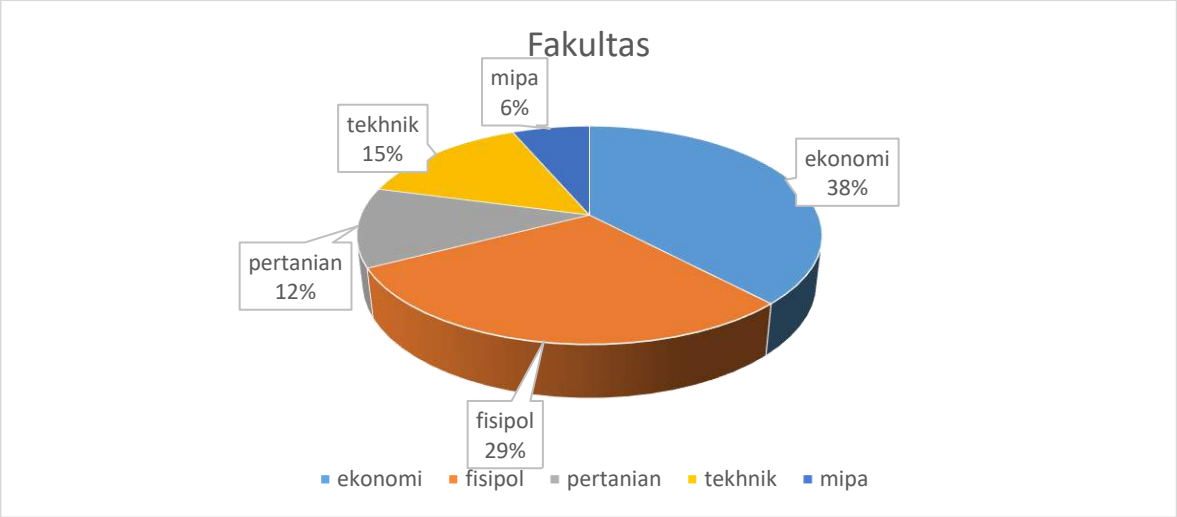

Sumber : Hasil penelitian, 2021 2021 (Lampiran hal 2)

Dari kuesioner yang disebar dan data responden yang dikumpulkan. Dapat di lihat bahwa 38% atau orang dari fakultas ekonomi, 29% dari fakultas fisipol, 15% dari fakultas teknik, 12% dari fakultas pertanian, dan 6% dari fakultas mipa

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

Dari rekapitulasi data yang didapatkan berdasarkan pengisian kuseioner didapatkan gambaran karakteristik responden berdasarkan tahun angkatan yang dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

No	Fakultas/jurusan	Jumlah	Presentase
1	2017	78	41%

2	2018	51	28%
3	2019	34	18%
4	2020	24	13%
6	Total	100	100%

Sumber : Hasil penelitian, 2021 2021 (Lampiran hal 2)

Dapat diterangkan lebih jelas lagi melalui gambar diagram sebagai berikut :

Gambar 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

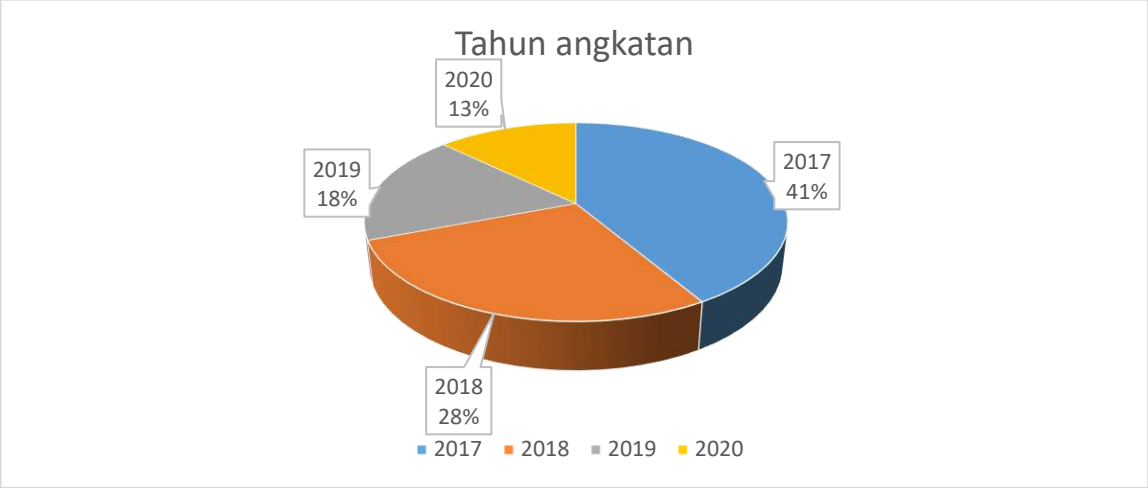

Dari kuesioner yang disebar dan data responden yang dikumpulkan. Tahun angkatan 2017 berjumlah 41%, tahun 2018 28%, tahun 2019 18%, dan tahun 2020 13%. Dari jumlah data tersebut angakatn 2017 adalah angakatan terbanyak dalam penelitian ini.

4.3 Uji Instrument Penelitian

4.3.1 Uji Validitas

Uji tingkat validitas dilakukan Hasil pengujian validitas instrumen Ke tiga Variabel Lingkungan Keluarga (X1), Motivasi Belajar(X2), Semangat Belajar(Y1) Disajikan Seperti Dalam Tabel 4.5. Berikut

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Korelasi	Keterangan
Lingkungan Belajar (X1)	X1	0,657	Valid
	X2	0,661	Valid
	X3	0,697	Valid
	X4	0,600	Valid
	X5	0,359	Valid
	X6	0,615	Valid
	X7	0,674	Valid
	X8	0,701	Valid
	X9	0,679	Valid
	X10	0,561	Valid
Motivasi Belajar (X2)	X11	0,542	Valid
	X12	0,565	Valid
	X13	0,721	Valid
	X14	0,679	Valid
	X15	0,707	Valid
	X16	0,504	Valid
	X17	0,664	Valid
	X18	0,590	Valid
	X19	0,611	Valid
	X20	0,327	Valid
Semangat Belajar (Y1)	X21	0,636	Valid
	X22	0,429	Valid
	X23	0,623	Valid
	X24	0,628	Valid
	X25	0,665	Valid
	X26	0,447	Valid
	X27	0,655	Valid

Sumber : Data diolah,2021 (Lampiran hal4)

Dari tabel 4.5 diatas terlihat bahwa Dari Tabel di atas terlihat bahwa dari total 28 pertanyaan dari 3 variabel yaitu Variabel Lingkungan Keluarga (X1), Motivasi

Belajar (X2), Semangta Belajar (Y1) memiliki nilai korelasi antara 0.327 hingga 0.721. Dari besarnya korelasi terlihat bahwa seluruh nilai lebih besar dari 0.3, sehingga seluruh item pertanyaan dinyatakan valid.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan statistik *Cronbach Alpha* (*α)*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6 (> 0,6). *(Tontowi, 2016)*

Hasil pengujian reliabilitas instrumen menggunakan alat bantu statistik SPSS 20. Adapun hasil output dapat diketahui sebagaimana dalam tabel

Tabel 4.6

Hasil Uji *Realibitas*

Variabel	***Reliability Coefficients***	***Cronbach Alpha***	**Keterangan**
Lingkungan Keluarga (X1)	10 item	0.801	Reliabel
Motivasi Belajar (X2)	10 item	0.790	Reliabel
Semangat Belajar(Y1)	8 item	0.744	Reliabel

Sumber : Data diolah,2021 (lampiran hal 7)

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel diatas setelah di uji realibitas adalah reliabel.

4.4 Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini diukur dengan instrumen kuesioner dengan pertanyaan tertutup menggunakan lima pilihan jawaban yaitu; Sangat Tidak Setuju (skor 1), Tidak Setuju (skor 2), Netral (skor 3), Setuju (skor 4), dan Sangat Setuju (skor 5). Tujuan dari deskripsi variabel penelitian yang merupakan bagian dari analisis statistika deskriptif adalah untuk mengetahui distribusi frekuensi jawaban responden terhadap kuisoner yang dibagikan dan menggambarkan secara mendalam mengenai variabel Lingkungan Keluarga (X1), Motivasi Belajar (X2), dan Semangat Belajar (Y1), yang dianalisis dalam penelitian ini. Distribusi frekuensi tersebut diperoleh dari hasil tabulasi skor jawaban responden.

Adapun penilaian kualitatif terhadap hasil tabulasi jawaban responden adalah sebagai berikut

Tabel 4.7
Tabel Nilai dan Predikat

Nilai	Kualifikasi
0.1 – 1.0	Sangat Buruk
1.1 – 2.0	Buruk
2.1 – 3.0	Cukup
3.1 – 4.0	Baik
4.1 – 5,0	Sangat Baik

Sumber: (Tontowi, 2016)

Deskripsi Variabel Lingkungan Belajar (X1)

Pada variabel Lingkungan Keluarga (X1) Cara orang tua mendidik (X1), Relasi antar keluarga (X2), Suasana rumah (X3), Keadaan ekonomi keluarga (X4),

Pengertian keluarga (X5). Hasil distribusi frekuensi jawaban responden pada variabel ini disajikan sebagaimana Tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.8
Deskripsi Variabel Lingkungan Keluarga (X1)

No	Pertanyaan	Skor Jawaban Responden					Jumlah	Rata Rata
		STS	TS	N	S	SS		
1	X1	1	5	0	119	64	187	4,29
		0.3%	1,6%	0%	63,3%	34,2%	100%	
2	X2	1	7	0	106	73	187	4,30
		0,5%	3,3%	0%	56,7%	39.0%	100%	
3	X3	1	5	0	102	79	187	4,35
		0,5%	2.7%	0%	54,5%	42,2%	100%	
4	X4	0	11	0	114	62	187	4,21
		0%	5.9%	0%	61,0%	33,2%	100%	
5	X5	1	23	0	120	43	187	3,97
		0,5%	12,3%	0,%	64,2%	23,0%	100%	
6	X6	2	25	1	126	33	187	3,87
		1,1%	13,4%	0,5%	67.4%	17,6%	100%	
7	X7	1	11	2	122	51	187	4,13
		0,5%	5,9%	1,1%	65,2%	27,3%	100%	
8	X8	1	10	1	125	50	187	4,14
		0,5%	5,3%	0,5%	66,8%	26,7%	100%	
9	X9	1	19	0	110	57	187	4,09
		0.5%	10,2%	0%	58,8%	30,5%	100%	
10	X10	2	87	2	63	33	187	3,20
		1,1%	46,5%	1,1%	33,7%	17,6%	100%	
Rata Rata								4,05

Sumber : Data diolah, 2021 (lampiran hal 8)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk indikator Cara Orang Tua mendidik (X1) dan (X2), didominasi oleh jawaban ressponden yaitu setuju dengan jumlah sebesar 119 responden atau 60,3%, dan sebanyak 106 responden atau 56,7%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon setuju pada pernyataan tersebut. Dan memiliki rata-rata nilai 4.29 dan 4,30 dan di katakan (X1),(X2) Sangat Baik

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk indikator Relasi Antara Anggota Keluarga (X3) dan (X4), didominasi oleh jawaban ressponden yaitu setuju dengan jumlah sebesar 102 responden atau 654,5%, dan sebanyak 114 responden atau 60%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon setuju pada pernyataan tersebut. Dan memiliki rata-rata nilai 4.35 dan 4,21 dan di katakan (X3),(X4) sangat Baik

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk indikator ketiga tentang suasana rumah (X5),(X6), didominasi oleh jawaban ressponden yaitu setuju dengan jumlah sebesar 120 responden atau 64,2%, dan sebanyak 126 responden atau 67,4%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon setuju pada pernyataan tersebut. Dan memiliki rata-rata nilai 3,97 dan 3,87 dan di katakan (X5),(X6) Baik

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk indikator keadaan ekonomi keluaraga (X7),(X8) didominasi oleh jawaban responden yaitu setuju dengan jumlah sebesar 122 responden atau 65,2%, dan sebanyak 125 responden atau 66,8%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon setuju pada pernyataan tersebut. Dan memiliki rata-rata nilai 4,14 dan 4,13 dan di katakan (X7),(X8) sangat Baik

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk indikator pengertian kaluaraga (X9),(X10) didominasi oleh jawaban responden yaitu setuju dan tidak setuju dengan jumlah sebesar 110 responden atau 58,8%, dan sebanyak 87 responden atau 46,5%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon setuju pada

pernyataan tersebut. Dan memiliki rata-rata nilai 4,09 dan 3,20 dan di katakan (X9),(X10) Baik

Dari hasil jawaban secara keseluruhan pada variabel Kepemimpinan rata-rata jawaban responden pada lima indikator berkisar antara 3,20 hingga 4,30 dengan rata-rata secara keseluruhan 4,05 Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pandangan responden kriteria Baik.

Deskripsi Variabel Motivasi (X2)

Pada variabel Motivasi (X2) Kebutuhan fisiologis (X1), Kebutuhan rasa aman (X2), Kebutuhan rasa aman (X3), Kebutuhan penghargaan (X4), Kebutuhan aktualisasi diri (X5). Hasil distribusi frekuensi jawaban responden pada variabel ini disajikan sebagaimana Tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.9
Deskrifsi Variabel Motivasi (X2)

No	Indikator	Skor Jawaban Responden					Jumlah	Rata Rata
		1	2	3	4	5		
1	X11	1	10	4	74	98	187	4,38
		0.5%	5,3%	2,1%	39,6%	52.4%	100%	
2	X12	2	3	3	84	95	187	4,43

		1.1%	1.6%	1.6%	44.9%	50.8%	100%	
3	X13	0	14	4	88	81	187	4,26
		0%	7,5%	2,1%	47,1%	43.3%	100%	
4	X14	1	11	1	60	114	187	4,47
		0,5%	5.9%	0,5%	32,1%	61,0%	100%	
5	X15	0	11	5	101	70	187	4,23
		0%	5.9%	2.7%	54,0%	37,4%	100%	
6	X16	5	29	10	103	40	187	3,37
		2,7	15,5	5,3	55,1	21,4	100%	
7	X17	4	23	6	101	53	187	3,39
		2,1	12,3	3,2	54,0	28,3	100%	
8	X18	2	16	4	111	54	187	4,06
		1,1	8,6	2,1	59,4	28,9	100%	
9	X19	3	32	2	107	43	187	3,83
		1,6	17,1	1,1	57,2	23,0	100%	
10	X20	0	8	0	81	98	187	4,44
		0	4,3	0	43,1	52,4	100%	
Rata Rata								4,08

Sumber : Data diolah, 2021 (lampiran hal 13)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk indikator kebutuhan fisiologis (X11),(X12), didominasi oleh jawaban responden yaitu sangat setuju dengan jumlah sebesar 98 responden atau 53,4%, dan sebanyak 95 responden atau 50,8%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon setuju pada pernyataan tersebut. Dan memiliki rata-rata nilai 4.38 dan 4,43 dan di katakan (X11),(X12) Sangat Baik

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk indikator Kebutuhan rasa aman (X13)(14), didominasi oleh jawaban responden yaitu sangat setuju dengan jumlah sebesar 88 responden atau 47,1%, dan sebanyak 81 responden atau 43,3%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon setuju pada pernyataan tersebut. Dan memiliki rata-rata nilai 4.39 dan 4,26 dan di katakan (X13),(X14) Sangat Baik

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk indikator tentang kebutuhan sosial (X15),(X16) didominasi oleh jawaban responden yaitu setuju dengan jumlah sebesar 101 responden atau 54,0%, dan sebanyak 103 responden atau 55,1%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon setuju pada pernyataan tersebut. Dan memiliki rata-rata nilai 4.23 dan 3,37 dan di katakan (X5),(X16) Baik

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk indikator kebutuhan penghargaan (X17),(X18) didominasi oleh jawaban responden yaitu setuju dengan jumlah sebesar 101 responden atau 51,0%, dan sebanyak 111 responden atau 59,4%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon setuju pada pernyataan tersebut. Dan memiliki rata-rata nilai 3,39 dan 4,06 dan di katakan (X17),(X18) Baik

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk indikator kebutuhan aktualisasi diri (X19),((X20) didominasi oleh jawaban responden yaitu setuju dengan jumlah sebesar 107 responden atau 57,2%, dan sebanyak 98 responden atau 52,4%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon setuju pada pernyataan tersebut. Dan memiliki rata-rata nilai 3,83 dan 4,44 dan di katakan (X19),(X20) Sangat Baik

Dari hasil jawaban secara keseluruhan pada variabel Kepemimpinan rata-rata jawaban responden pada lima indikator berkisar antara 3,37 hingga 4,44 dengan rata-rata secara keseluruhan 4,91 Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pandangan responden pada kriteria Baik.

Deskripsi Variabel Semangat Belajar (Y1)

Pada variabel Semangat belajar (Y1) Disipilin yang tinggi (X1), Kualitas untuk bertahan (X2), Kualitas untuk melawan frustasi (X3), semangat berkelompok (X4). Hasil distribusi frekuensi jawaban responden pada variabel ini disajikan sebagaimana Tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10
Deskrifsi Variabel Semangat Belajar (Y1)

No	Indikator	Skor Jawaban Responden					Jumlah	Rata Rata
		1	2	3	4	5		
1	Y1	1	23	0	120	43	187	3,97
		0.5%	12,3%	0%	64,2%	23,0%	100%	
2	Y2	1	5	0	133	48	187	4,19
		0,5%	2,7%	0%	71,1%	25,7%	100%	
3	Y3	0	20	0	113	54	187	4,07
		0%	10,7%	0%	60,4%	28,9%	100%	
4	Y4	1	5	0	129	52	187	4,21
		0,5%	2,7%	0%	69,0%	27,8%	100%	
5	Y5	0	29	0	120	38	187	3,89
		0%	15,5%	0%	64,2%	20,3%	100%	
6	Y6	0	3	0	133	51	187	4,24
		0	1,6	0	71,1	27,3	100%	
7	Y7	0	13	0	135	39	187	4,07
		0	7,0	0	72,2	20,9	100%	
8	Y8	1	18	2	125	41	187	4,00
		0,5	9,6	1,1	66,8	21,9	100%	
Rata Rata								4,08

Sumber : Data diolah, 2021 (lampiran hal 16)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk indikator disiplin yang tinggi (Y1),(Y2) didominasi oleh jawaban responden yaitu setuju dengan jumlah sebesar 120 responden atau 64,2%, dan sebanyak 133 responden atau 71,1%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon setuju pada pernyataan tersebut. Dan memiliki rata-rata nilai 3,97 dan 4,19 dan di katakan (Y1),(Y2) Sangat Baik

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk indikator kualitas untuk bertahana (Y3),(Y4) didominasi oleh jawaban responden yaitu setuju dengan jumlah sebesar 113 responden atau 60,4%, dan sebanyak 129 responden atau 69,0%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon setuju pada

pernyataan tersebut. Dan memiliki rata-rata nilai 4,07 dan 4,21 dan di katakan (Y3),(Y4) Sangat Baik

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk indikator kualitas untuk melawan frustasi (Y5),(Y6) didominasi oleh jawaban responden yaitu setuju dengan jumlah sebesar 120 responden atau 64,2%, dan sebanyak 133 responden atau 71,1%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon setuju pada pernyataan tersebut. Dan memiliki rata-rata nilai 3,89 dan 4,24 dan di katakan (Y5),(Y6) Sangat Baik

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk indikator semangat berkelompok (Y7),(Y8) didominasi oleh jawaban responden yaitu setuju dengan jumlah sebesar 135 responden atau 72,2%, dan sebanyak 125 responden atau 66,8%. Hal ini menunjukkan bahwa responden umumnya memberikan respon setuju pada pernyataan tersebut. Dan memiliki rata-rata nilai 4,07 dan 4,00 dan di katakan (Y7),(Y8) Baik

Dari hasil jawaban secara keseluruhan pada variabel Kepemimpinan rata-rata jawaban responden pada lima indikator berkisar antara 3,87. hingga 4,24 dengan rata-rata secara keseluruhan 4,08 Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pandangan responden terhadap kriteria Baik.

4.5 Hasil Pengujian Analisis SEM

Terdapat beberapa pengujian asumsi yang dilakukan dalam SEM, yaitu *normalitas, linieritas* dan *outlier*.

4.5.1 Normalitas

Asumsi normalitas *multivariate* diuji dengan bantuan *software* AMOS 20 pada Lampiran. Hasil pengujian diperoleh nilai *critical ratio* sebesar 19,850 dengan nilai kritis Z_{hitung} untuk α 5% adalah sebesar 61,448. Karena nilai mutlak CR untuk *multivariate* sebesar 61,448 19,850 maka asumsi normalitas *multivariat*e terpenuhi.

4.5.2 Outlier

Untuk menguji ada tidaknya *outlier*, dapat dilihat dengan *mahalanobis distanc*e (Md). *Mahalanobis distance* adalah suatu jarak yang mengukur jauh dekatnya titik pusat data "rata-rata" dengan masing-masing titik observasi. Dalam kasus ini titik observasi adalah nomor kuisioner dari responden. Pemeriksaan terhadap *outliers multivariat* dilakukan menggunakan kriteria mahalanobis pada tingkat p < 0.001. *Mahalanobis distance* dievaluasi menggunakan χ^2 pada derajat bebas sebesar banyaknya paramater dalam model yang digunakan yaitu 187 dimana dari tabel statistik diperoleh x^2_{187} = 114,041 Kaidah pengambilan keputusan, jika Md dari titik obeservasi >114,041 maka dikatakan bahwa titik observasi itu adalah *outlier*, sedangkan jika Md dari titik observasi < 114,041 maka dikatakan bahwa titik observasi itu bukan suatu *outlier*.

Dari tabel *Mahalanobis distance* (Lampiran) dapat dilihat bahwa titik observasi yang paling jauh adalah responden ke 75 dengan nilai Md = 47,038. Jika dibandingkan dengan nilai x^2_{187} = 114,041 maka nilai Md titik ke-75 < 114,041 maka disimpulkan bahwa semua titik observasi bukan merupakan *outlier*. Tidak ada jawaban responden yang dapat merusak data.

4.5.3 Linieritas

Pengujian asumsi linieritas dilakukan dengan metode *Curve Fit*, dihitung dengan bantuan *software* SPSS, Hasilnya linieritas. Rujukan yang digunakan adalah prinsip *parsimony*, yaitu bilamana seluruh model yang digunakan sebagai dasar pengujian signifikan atau non signifikan berarti model dikatakan linier. Hasil pengujian linieritas hubungan antar variabel disajikan secara lengkap pada (Lampiran). Secara ringkas disajikan pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil pengujian asusmsi linieritas

NO	Hubungan Antar Variabel	Hasil pengujian	Keterangan
1.	Lingkungan Keluarga (X1) → Semangat Belajar (Y1)	0,08 > 0,005	Linier
2.	Motivasi Belajar (X2) → Semangat Belajar (Y1)	0,139 > 0,005	Linier
3.	Lingkungan Keluarga (X1) → Motivasi Belajar (X2)	0,332 > 0,005	Linier

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2021 (lampiran hal 19)

Dari data tabel 4.11 diatas Dari tabel di atas terlihat bahwa terdapat tiga variabel linier. Yang artinya dapat diprediksi semua variabel berpengaruh signifikan.

4.6 *Goodness of fit model*

Model teoritis pada kerangka konseptual penelitian,dikatakan *fit* jika didukung olah data empiric. Hasil pengujian *Goodness of fit overall model,*sesuai dengan analisis SEM pada lampiran guna mengetahui apakah model hipotetik didukung oleh data empiris,diberikan pada Tabel 4.11,4.12,4.13 di bawah ini :

Tabel 4.12

Hasil Pengujian *Goodness of Fit Overall Model*

Kriteria	*Cut-of value*	Hasil Model	Keteranagn
Khi Kuadrat	Kecil	607.117	Model Tidak Baik
p-value	≥ 0.05	***	
CMIN/DF	≤ 2.00	262,113	Model Tidak Baik
GFI	≥0.90	0,841	Model Tidak Baik
AGFI	≥0.90	0.774	Model Tidak Baik
TLI	≥ 0.95	0.693	Model Tidak Baik
CFI	≥ 0.95	0.750	Model Tidak Baik
RMSEA	≤ 0.08	0.117	Model Tidak Baik

Sumber : Data penelitian diolah 2021 (lampiran hal 26)

Hasil pengujian *Goodness of Fit Overall* berdasarkan Gambar dan Tabel di atas, Menurut Arbuckle dan Wothke, dalam Tegar (2020:76), kriteria terbaik yang digunakan sebagai indikasi kebaikan model adalah nilai *Chi Square/DF* yang kurang dari 2, dan RMSEA yang di bawah 0.08. Pada penelitian ini, nilai CMIN/DF dan RMSEA tidak memenuhi nilai *cut off*.

Dari hasil analisis data pada tabel diatas, dapat dikatakan bahwa antara model dengan data yang dihasilkan tidak memiliki kesesuaian dilihat dari nilai hasil pengujian dibandingkan dengan *cut off value* tidak sesuai

4.7 Model Pengukuran (CFA)

Model pengukuran diukur dari nilai loading factor *(standardize coefficient)* pada setiap indikator ke variabel laten. Nilai *loading factor* menunjukkan bobot dari setiap indicator sebagai pengukur dari masing-masing variabel.Indikator dengan *loading factor* besar menunjukan bahwa indicator tersebut sebagai pengukur variabel yang terkuat (dominan).Berdasarkan atas uraian di atas,dan hasil pengujian Lingkungan keluarga, Motivasi belajar, dan Semangat belajar secara keseluruhan disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.13
Hasil Pengujian Measurement Model Variabel Lingkungan Keluarga (X1)

Indikator	Standardize	P-Value	Keterangan
X1= cara orang tua mendidik	0,65	0,000	Signifikan
X2= Relasi anatar keluarga	0,73	0,000	Signifikan
X3= Suasana rumah	0.49	0,000	Signifikan
X4= keadaan ekonomi keluarga	0,75	0,000	Signifikan
X5= pengertian keluarga	0,63	0,000	Signifikan

Sumber : Data Penelitian Diolah,2021 (Lampiran)

Dari Tabel 4.13 diatas, diperoleh hasil *measurement model* pada variabel Lingkungan keluarga (X1) diukur oleh lima indikator, yaitu X1 Cara orang tua mendidik , X2 Relasi antara keluarga, X3 Suasana rumah, X4 Keadaan ekonomi keluarga, X5 Pengertian keluarga.

Dari lima indikator tersebut signifikan mengukur Lingkungan keluarga (X1), karena nilai P-*value* < 0.05. Dari nilai *Standardize outer loading* didapatkan indikator yang

memiliki nilai tertinggi pada indikator keadaan ekonomi keluarga (X4) dengan nilai koefisien *Standardize* atau *loading factor* sama-sama bernilai sebesar 0.75 dan nilai P-*value* sebesar *** < 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator ini signifikan dan paling dominan dalam mengukur Lingkungan Keluarga. Mengingat koefisien *Standardize* bertanda positif mengindikasikan semakin meningkat nilai *Standardize* yang diberikan sumber keadaan ekonomi keluarga (X4) maka hasil pengukuran variabel lingkungan keluarga juga akan semakin meningkat dan hal ini juga menunjukan indikator inilah yang dipandang paling berpengaruh terhadap pembentukan variabel lingkungan keluarga.

Tabel 4.14

Hasil Pengujian *Measurement Model* Variabel Motivasi Belajar (X2)

Indikator	Standardize	P-Value	Keterangan
X11= Kebutuhan Fisiologis	0,51	0,000	Signifikan
X12= Kebutuhan Rasa Aman	0,74	0,000	Signifikan
X13= Kebutuhan Sosial	0.70	0,000	Signifikan
X14= Kebutuhan penghargaan	0,57	0,000	Signifikan
X15= Kebutuhan Aktualisasi	0,56	0,000	Signifikan

Sumber : Data Penelitian Diolah,2021 (Lampiran)

Dari Tabel 4.14 diatas, diperoleh hasil *measurement model* pada variabel Motivasi belajar (X2) diukur oleh lima indikator, yaitu X11 Kebutuhan Fisiologis, X12 Kebutuhan Rasa Aman, X13 Kebutuhan Sosoial, X14 Kebutuhan Penghargaan, X15 Kebutuhan Aktualisasi.

Dari lima indikator tersebut signifikan mengukur Motivassi belajar (X2), karena nilai P-*value* < 0.05. Dari nilai *Standardize outer loading* didapatkan indikator yang memiliki nilai tertinggi pada indikator Kebutuhan rasa aman (X12) dengan nilai

koefisien *Standardize* atau *loading factor* sama-sama bernilai sebesar 0.74 dan nilai P-*value* sebesar *** < 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator ini signifikan dan paling dominan dalam mengukur Motivaasi belajar. Mengingat koefisien *Standardize* bertanda positif mengindikasikan semakin meningkat nilai *Standardize* yang diberikan sumber kebutuha rasa aman (X12) maka hasil pengukuran variabel Motivasi belajar juga akan semakin meningkat dan hal ini juga menunjukan indikator inilah yang dipandang paling berpengaruh terhadap pembentukan variabel Motvias belajar.

Tabel 4.15
Hasil Pengujian *Measurement Model* Variabel Semangat Belajar (Y1)

Indikator	Standardize	P-Value	Keterangan
Y1= Disiplin Yang Tinggi	0,44	0,000	Signifikan
Y2= Kualitas Bertahan	0,65	0,000	Signifikan
Y3= Kuaitas Melawan Frustasi	0.67	0,000	Signifikan
Y4= Semangat Berkelompok	0,67	0,000	Signifikan

Sumber : Data Penelitian Diolah,2021 (Lampiran 4)

Dari Tabel 4.15 diatas, diperoleh hasil *measurement model* pada variabel Semanga Belajar (Y1) diukur oleh empat indikator, yaitu Y1 Disiplin yang tinggi, Y2 Kualitas bertahan, Y3 Kualitas melawan frustasi, Y4 Semangat berkelompok

Dari empat indikator tersebut signifikan mengukur Semangat belajar (Y1), karena nilai P-*value* < 0.05. Dari nilai *Standardize outer loading* didapatkan indikator yang memiliki nilai tertinggi pada indikator Kualitas melawan frustasi (Y3) dan Semangat berkelompok (Y4) dengan nilai koefisien *Standardize* atau *loading factor* sama-sama bernilai sebesar 0.6,7 dan nilai P-*value* sebesar *** < 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator ini signifikan dan paling dominan dalam mengukur

Semangat belajar. Mengingat koefisien *Standardize* bertanda positif mengindikasikan semakin meningkat nilai *Standardize* yang diberikan sumber Kekuatan melawan frustas (Y3) dan Semangat berkelompok (Y4) maka hasil pengukuran variabel Semangat belajar juga akan semakin meningkat dan hal ini juga menunjukan indikator inilah yang dipandang paling berpengaruh terhadap pembentukan variabel Semanagt belajar

4.8 Model Struktural

Dalam model struktural ini, diuji Tiga hipotesis hubungan antar variabel (pengaruh langsung) secara keseluruhan. Berikut disajikan secara lengkap hasil pengujian hubungan antar variabel penelitian seperti dalam gambar dan tabel berikut:

Gambar 4.6
Hasil Pengukuran Dengan Model SEM

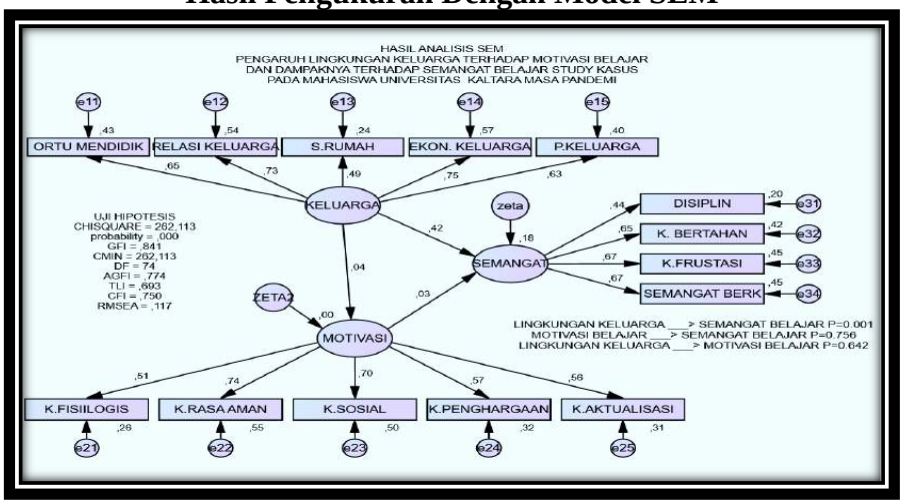

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2021 (lampiran hal 20)

Tabel 4.16
Model Struktural Hasil SEM Pengaruh Langsung

NO	Hubungan Antar Variabel	Koefi-sien	P-*value*	Keterangan
1.	Lingkungan Keluarga (X1) → Semangat Belajar (Y1)	0.42	0.001	Signifikan
2.	Lingkungan Keluarga (X1) → Motivasi Belajar (X2)	0.4	0.0642	Non Signifikan
3.	Motivasi Belajar (X2) → Semangat Belajar (Y1)	0.3	0,756	Non Signifikan

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2021

Berdasarkan atas Tabel di atas, maka hasil pengujian model struktural disajikan sebagai berikut:

a) Lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap Semangat belajar, hal ini terlihat dari p-value, sebesar P 0.001 > alfa (0.05). Karena koefisien bertanda Positif mengindikasikan hubungan searah Artinya jika pengaruh Lingkungan keluarga meningkat maka Semangat belajar juga akan meningkat.

b). Lingkungan keluarga berpengaruh tidak signifikan terhadap Motivasi belajar, hal ini dari p-value, sebesar P 0.0642 > alfa (0.05). Karena koefisien bertanda Positif mengindikasikan hubungan tidak searah artinya Lingkungan keluarga tidak mepengaruhi secara signifikan terhadap Motivasi belajar.

c). Motivasi belajar berpengaruh tidak signifikan terhadap Semangat belajar, hal ini dari p-value, sebesar P 0.756 > alfa (0.05). Karena koefisien bertanda Positif mengindikasikan hubungan tidak searah Artinya Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap Semangat belajar.

Selain pengaruh langsung, didalam SEM juga dikenal pengaruh tidak langsung (*indirect effect*). Pengaruh tidak langsung dinyatakan signifikan jika kedua pengaruh langsung yang membentuknya adalah signifikan. Berikut disajikan hasil pengaruh tidak langsung sebagai tabel 4.16 berikut ini:

Tabel 4.17
Modal Struktural Hasil SEM Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh Tidak lansung	Koefisiensi Pengaruh Langsung	Koefisiensi Pengaruh langsung	Koefisiensi Pengaruh Tidak langsung	Keterangan
X1 → X2 → Y1	X → Y1 = 0.42	X2 → Y1 = 0.03	0.013	Non Signifikan

Sumber : Data Penelitian diolah 2021 (Lampiran)

Berdasarkan tabel 4.17 dan gambar 4.5 diatas, maka hasil pengujian model struktural tersebut yaitu: Pengaruh tidak langsung antara Lingkungan Keluarga (X1) melalui Motivasi Belajar (X2) terhadap Semangat belajar (Y1), diperoleh koefisien pengaruh tidak langsung sebesar 0,013. Karena pengaruh langsung Lingkungan Keluarga (X1) ke Motivasi Belajar (X2) non signifikan, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yg tidak signifikan antara Lingkungan Keluarga terhadap melalui Motivasi Belajar. Artinya semakin tinggi pengaruh Lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap Semangat belajar melalui variabel Motivsi belajar.

4.9 Pengujian Hipotesis

Pengaruh Langsung Antara Lingkungan Keluarga (X1) Terhadap Semangat Belajar (Y1)

Pengujian hipotesis antara Lingkungan Keluarga (X1) terhadap Semangat Belajar (Y1) dapat dijelaskan seperti berikut: berdasarkan hasil analisis, koefisien hubungan antara Lingkungan Keluarga terhadap Semangat Belajar adalah sebesar 0,42 dengan p-value sebesar P 0.001 < alfa (0.05). Karena koefisien bertanda Positif mengindikasikan hubungan searah Artinya semakin baik pengaruh Lingkugan Keluarga semakin tinggi juga Semangat Belajar pada mahasiswa. Dengan demikian Hipotesis yang menyatakan Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap Semangat Belajar. Dengan demikian hipotesis terbukti dan diterima.

Pengaruh Langsung Antara Lingkungan Keluarga (X1) Terhadap Motivasi Belajar (Y1)

Pengujian hipotesis antara Lingkungan Belajarr (X1) terhadap Motivasi Belajar Belajar (X2) dapat dijelaskan seperti berikut: berdasarkan hasil analisis, koefisien hubungan antara Lingkungan Keluarga (X1) terhadap Motivasi Belajar (Y1) adalah sebesar 0,4 dengan p-value sebesar P 0.0642 > alfa (0.05). mengindikasikan bahwa Lingkungan Keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar (X2). Artinya sebesar apapun Lingkungan Keluarga tidak berpengaruh pada tinggi rendahnya tingkat Motivasi Belajar. Dengan demikin Hipotesis terbukti dan diterima

Pengaruh Langsung Antara Motivasi Belajar (X2) Terhadap Semangat Belajar (Y1)

Pengujian hipotesis antara Motivasi Belajar (X2) terhadap Semangat Belajar (Y1) dapat dijelaskan seperti berikut: berdasarkan hasil analisis, koefisien hubungan antara Motivasi belajar (X2) terhadap Semanat Belajar (Y1) adalah sebesar 0,3 dengan p-value sebesar P 0.756 > alfa (0.05). mengindikasikan bahwa Motivasi Belajar tidak berpengarug signifikan terhadap Semanagat Belajar (Y2). Artinya sebesar apapun nilai Motivasi Belajar tidak berpengaruh pada tinggi rendahnya tingkat Semanagat Belajar. Dengan demikin Hipotesis terbukti dan diterima.

4.10 Pembahasan

Semakin Baik Lingkungan Keluarga Akan Semankin Tinggi Semangat Belajar

Berdasarkan hasil analisis, Pengujian hipotesis antara Lingkungan Keluarga (X1) terhadap Semangat Belajar (Y1) dapat dijelaskan seperti berikut: berdasarkan hasil analisis, koefisien hubungan antara Lingkungan Keluarga terhadap Semangat Belajar adalah sebesar 0,42 dengan p-value sebesar P 0.001 < alfa (0.05). Karena koefisien bertanda Positif mengindikasikan hubungan searah Artinya semakin baik pengaruh Lingkugan Keluarga semakin tinggi juga Semangat Belajar pada mahasiswa

Berdasarkan analisis SEM memperlihatkan bahwa Lingkungan Keluarga diukur dari Lima indikator yaitu, Cara orang tua mendidik, Relasi antara keluarga, Suasana rumah, Keadaan ekonomi keluarga, Pengertian keluarga. Dan dimana

nilai/bobot tertinggi dari indikator tersebut adalah Keadaan ekonomi keluarga (0,57) Relasi antar keluarga (0,54) Cara orang tua mendidik (0,43) Pengertian keluarga (0,40) dan bobot yang terkecil adalah Suasana rumah (0,24). Hal ini mengidentifikasikan bahwa pengaruh Lingkungan Keluarga utamanya dilihat pada indikator berdasarkan Keadaan ekonomi keluarga. Hal ini memperlihatkan bahwa pengaruh Keadaan ekonomi keluarga merupakan yang tertinggi dalam indikator Lingkungan Keluarga.

Berdasarkan analisis SEM memperlihatkan bahwa Semangat Belajar diukur dari Empat indikator yaitu: Disiplin yang tinggi, Kekuatan bertahan, Kekuatan melawan frustasi, dan Semangat berkelompok. Dan dimana nilai/bobot tertinggi indikator tersebut adalah Semangat berkelompok (0,45) Kekuatan melawan frustasi (0,45) Kekuatan bertahan (0,42) Dan bobot yang terkecil Disiplin yang tinggi (0,20). Hal ini mengidentifikasikan bahwa pengaruh Semangat belajar utamanya dilihat pada indikator berdasarkan Kekuatan melawan frustasi dan Semangat berkelompok . Hal ini memperlihatkan bahwa pengaruh Kekuatan melawan frustasi dan Semangat berkelompok merupakan yang tertinggi dalam indikator Semangat belajar

Dari hasil analisis menyatakan bahwa semakin baik pengaruh Lingkungan keluarga akan semakin tinggi Semangat belajar pada mahasiswa. Hal ini memperlihatkan bahwa jika terjadi perbaikan pada Lingkungan keluarga yang terjadi pada aspek, Keadaan ekonomi keluarga akan mengakibatkan meningkatnya

Semangat belajar yang akan diperoleh, utamanya terlihat dari Kekatan melawan frustasi dan Semangat berkelompok

Semakin Baik Lingkungan Keluarga Akan Semakin Baik Motivasi belajar

Pengujian hipotesis antara Lingkungan Belajarr (X1) terhadap Motivasi Belajar Belajar (X2) dapat dijelaskan seperti berikut: berdasarkan hasil analisis, koefisien hubungan antara Lingkungan Keluarga (X1) terhadap Motivasi Belajar (Y1) adalah sebesar 0,4 dengan p-value sebesar P 0.0642 > alfa (0.05). mengindikasikan bahwa Lingkungan Keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar (X2). Artinya sebesar apapun Lingkungan Keluarga tidak berpengaruh pada tinggi rendahnya tingkat Motivasi Belajar.

Berdasarkan analisis SEM memperlihatkan bahwa Lingkungan Keluarga diukur dari Lima indikator yaitu, Cara orang tua mendidik, Relasi antara keluarga, Suasana rumah, Keadaan ekonomi keluarga, Pengertian keluarga. Dan dimana nilai/bobot tertinggi dari indikator tersebut adalah Keadaan ekonomi keluarga (0,57) Relasi antar keluarga (0,54) Cara orang tua mendidik (0,43) Pengertian keluarga (0,40) dan bobot yang terkecil adalah Suasana rumah (0,24). Hal ini mengidentifikasikan bahwa pengaruh Lingkungan Keluarga utamanya dilihat pada indikator berdasarkan Keadaan ekonomi keluarga. Hal ini memperlihatkan bahwa pengaruh Keadaan ekonomi keluarga merupakan yang tertinggi dalam indikator Lingkungan Keluarga.

Berdasarkan analisis SEM memperlihatkan bahwa Motivasi Belajar diukur dari Lima aspek yaitu Kebutuhan fisiologis, Kebutuhan rasa aman, Kebutuhan sosial,

Kebutuhan penghargaan, Kebutuhan aktualisasi diri. Dimana nilai/bobot tertinggi dari indikator tersebut adalah Kebutuhan rasa aman (0,55) Kebutuhan sosial (0,50) Kebutuhan penghargaan (0,32) Kebutuhan aktualisasi diri (0,31) dan nilai bobotnya yang terkecil adalah Kebutuhan fisiologis (0,28). Hal ini memperlihatkan bahwa bahwa tingginya Motivasi belajar utamanya dilihat pada indikator Kebutuhan rasa aman.

Dari hasil analisis menyatakan bahwa semakin baik Lingkungan belajar berpengaruh tidak signifikan terhadap Motivasi belajar. Hal ini memperlihatkan bahwa jika terjadi perbaikan pada Lingkungan keluaraga yang terjadi pada peran aspek Keadaan ekonomi keluarga berpengaruh sangat kecil bahkan tidak ada terhadap Motivas belajar, yang utamanya terlihat dari Kebutuhan rasa aman

Semakin Tinggi Motivasi Akan Semakin Tinggi Pula Semangat Belajar

Pengujian hipotesis antara Motivasi Belajar (X2) terhadap Semangat Belajar (Y1) dapat dijelaskan seperti berikut: berdasarkan hasil analisis, koefisien hubungan antara Motivasi belajar (X2) terhadap Semanat Belajar (Y1) adalah sebesar 0,3 dengan p-value sebesar P 0.756 > alfa (0.05). mengindikasikan bahwa Motivasi Belajar tidak berpengarug signifikan terhadap Semangat Belajar (Y2). Artinya sebesar apapun nilai Motivasi Belajar tidak berpengaruh pada tinggi rendahnya tingkat Semangat Belajar.

Berdasarkan analisis SEM memperlihatkan bahwa Motivasi Belajar diukur dari Lima aspek yaitu Kebutuhan fisiologis, Kebutuhan rasa aman, Kebutuhan sosial, Kebutuhan penghargaan, Kebutuhan aktualisasi diri. Dimana nilai/bobot tertinggi

dari indikator tersebut adalah Kebutuhan rasa aman (0,55) Kebutuhan sosial (0,50) Kebutuhan penghargaan (0,32) Kebutuhan aktualisasi diri (0,31) dan nilai bobotnya yang terkecil adalah Kebutuhan fisiologis (0,28). Hal ini memperlihatkan bahwa bahwa tingginya Motivasi belajar utamanya dilihat pada indIkator Kebutuhan rasa aman.

Berdasarkan analisis SEM memperlihatkan bahwa Semangat Belajar diukur dari Empat indikator yaitu: Disiplin yang tinggi, Kekuatan bertahan, Kekuatan melawan frustasi, dan Semangat berkelompok. Dan dimana nilai/bobot tertinggi indikator tersebut adalah Semangat berkelompok (0,45) Kekuatan melawan frustasi (0,45) Kekuatan bertahan (0,42) Dan bobot yang terkecil Disiplin yang tinggi (0,20). Hal ini mengidentifikasikan bahwa pengaruh Semangat belajar utamanya dilihat pada indikator berdasarkan Kekuatan melawan frustasi dan Semangat berkelompok . Hal ini memperlihatkan bahwa pengaruh Kekuatan melawan frustasi dan Semangat berkelompok merupakan yang tertinggi dalam indikator Semangat belajar

Dari analisis menyatakan bahwa semakin baik Motivasi belajar berpengaruh tidak signifikan terhadap Semangat belajar. Hal ini memperlihatkan bahwa jika terjadi perbaikan pada Motivasi belajar yang terjadi pada peran aspek Kebutuhan rasa aman akan berpengaruh sangat kecil bahkan tidak ada terhadap Semangat belajar, yang utamanya terlihat dari Kekuatan melawan frustasi dan Semangat berkelompok

Koefision Determinasi

Berdasarkan dari hasil analisis juga dapat disimpulkan bahwa, variabel Lingkungan keluarga dan Motivasi belajar mempengaruhi variasi data Semangat belajar sebesar 18% dan 82% lainnya di pengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil peelitian pembahasan mengenaik pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Dan Dampaknya Terhadap Semangat Belajar

Pada Mahasiswa Universitas Kaltara Dimasa Pandemi, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

a). Variabel Lingkungan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap variable Semangat Belajar. Yang artinya Semangat Belajar dipengaruhi dengan adanya Lingkungan Keluarga utamanya terlihat pada indikator berdasarkan Keadaan Ekonomi Keluarga sedangkan variabel Semangat Belajar utamanya terlihat pada indikator Kekuatan Melawan Frustasi dan Semangat Berkelompok

b). Variabel Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel Motivasi Belajar. Yang artinya Motivasi Belajar tidak dipengaruhi dengan adanya factor dari Lingkungan Keluarga. Lingkungan Keluarga utamanya terlihat pada indikator berdasarkan Keadaan Ekonomi Keluarga sedangkan Motivasi Belajar utamanya terlihat pada indikator Kebutuhan Rasa Aman.

c). Variabel Motivasi Belajar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Semangat Belajar. Yang artinya Semangat Belajar tidak dipengaruhi dengan adanya Motivasi Belajar. Motivasi Belajar utamanya terlihat pada indikator Kebutuhan Rasa Aman sedangkan variabel Semangat Belajar utamanya terlihat pada Kekuatan Melawan Frustasi dan Semangat Berkelompok.

5.2. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diajukan/diberikan berdasarkan hasil penelitian ini, adalah sebagai berikut:

a). Disarankan kepada keluarga agar dapat lebih meningkatkan keharmonisan kekeluargaan untuk dapat terciptanya keadaan suasana rumah yang nyaman

b.) Disarankan kepada mahasiswa untuk lebih meningkatkan kebutuhan fisiologisnya agar dapat lebih termotivasi belajar nya, demikian pula dengan kedisiplinanya untuk lebih di tingkatkan lagi

c.) Disarankan untuk peneliti selanjutnya, agar dapat menambah variabel di luar dari penelitian ini

Lampiran 1. Instrumen penelitian (Angket)

Tanjung Selor, ...2021

Hal : **Permohonan Pengisisan Angket Penelitian**

Kepada

Yth. Saudara/Saudari Responden

Di Tempat

Salam Hormat,

Saudara/Saudari Responden, di tengah kesibukan Saudara/Saudari perkenankan saya meminta kesediaannya untuk mengisi angket penelitian dalam rangka menyelesaikan Penelitian Skripsi dengan judul "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Dan Dampaknya Terhadap Semangat Belajar Pada Mahasiswa Universitas Kaltara Pada Masa Pandemi". Pengisian angket ini dimaksudkan hanya untuk kepentingan ilmiah dan seluruh data yang terkumpul akan dijaga kerahasiaannya hanya untuk kepentingan akademik. Oleh karena itu dimohon untuk mengisi dengan sejujur-jujurnya.
Demikian permohonan pengisian angket ini diajukan, atas kesediaan Saudara/Saudari diucapkan terimakasih.

Peneliti,

Syahri Askal

DAFTAR KUESIONER

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN DAMPAKNYA TERHADAP SEMANGAT BELAJAR MAHASISWA UNIVERISTAS KALTARA PADA MASA PANDEMI

Petunjuk pengisian :

1. Isilah data diri Anda sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tentang identitas responden.
2. Berilah tanda *checklist* (√) pada salah satu pilihan jawaban yang tesedia sesuai dengan pendapat Anda berdasarkan pilihan jawaban yang disediakan seperti berikut:
   SS : apabila jawaban tersebut menurut Anda sangat setuju
   S : apabila jawaban tersebut menurut Anda setuju
   N : apabila jawaban tersebut menurut Anda Netral
   TS : apabila jawaban tersebut menurut Anda tidak setuju
   STS : apabila jawaban tersebut menutut Anda sangat tidak setuju.
3. Diharapkan untuk tidak menjawab lebih dari satu pilihan jawaban.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Umur :
Jenis Kelamin :
Angkatan :
Fakultas :
Jurusan :

I. INSTRUMEN VARIABEL LINGKUNGAN KELUARGA

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		1=STS	2=TS	3=N	4=S	5=SS
1.	Orang tua saya sangat memperhatikan pendidikan untuk saya					
	Orang tua saya selalu mengedepankan pendidikan anaknya					
2.	Saya memiliki hubungan yang baik dengan orang tua saya					
	Orang tua saya selalu memberikan kasih sayang yang lebih kepada saya					
3.	Suasana rumah saya selalu terasa nyaman					
	Saya selalu merasa nyaman saat berada dirumah saya					
4.	Fasilitas belajar yang diberikan orang tua saya sudah memadai					
	Orang tua saya selalu melengkapi sarana belajar untuk saya					
5.	Orang tua saya selalu memberikan dorongan dan semangt belajar					
	Orang tua saya selalu mampu mengatur waktu belajar saya					

II. INSTRUMEN VARIABEL MOTIVASI BELAJAR

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		1=STS	2=TS	3=N	4=S	5=SS
6.	Sebagai mahasiswa Universitas Kaltara saya sangat mengharapkan lulus dengan nilai yang memuaskan dan mendapatkan gelar sarjana					
	Sebagai mahasiswa Universitas Kaltara yang penting saya lulus dan mendapatkan ijazah					
7.	Sebagai mahasiswa Universitas Kaltara dengan berkuliaha saya sudah merasa aman					
	Sebagai mahasisa Universitas Kaltara dengan berkuliah masa depan saya sudah terjamin					

8	Sebagai mahasiswa Universitas Kaltara dengan kuliah hubungan sosial saya semakin berkembang					
	Sebagai mahasiswa Universitas Kaltara dengan berkuliah saya semakin aktif bersiosial					
9.	Sebagai mahasiswa Universitas Kaltara dengan berkuliah saya mengharapkan banyak prestasi					
	Sebagai mahasiswa Universitas kaltara selama kuliah saya selalu mengejar prestsi					
10	Sebagai mahasiswa Universitas Kaltara saya berkuliah semat-mata untuk mendapatkan ilmu					
	Sebagai mahasiswa Universitas Kaltara saya kuliah hanya untuk mengembangkan kemampuan saya					

III. INSTRUMEN VARIABE SEMANGAT BELAJAR

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		1=STS	2=TS	3=N	4=S	5=SS
11.	Sebagai mahasiswa Univeritas Kaltara saya memiliki disiplin yang tinggi					
	sebagai mahasiswa Univeritas Kaltara saya selalu menaati peraruran yang ada					
12.	Sebagai mahasiswa Universitas Kaltara saya tidak pernah menyerah dalam mengahapi berbagai kesulitan dalam belajar					
	Sebagai mahasiswa Univeritas Kaltara saya selalu berusaha melewati tantangan					
13.	Sebagai mahasiswa Univeritas Kaltara saya selalu semangat (tidak frustasi) dalam menyelesaikan study					
	Sebagai mahasiswa Universitas Kaltara saya selaluberusaha mengerjakan tugas tang diberikan					
14.	Sebagai mahasiswa Universitas Kaltara saya memiliki kemampuan komunikasi yang baik secara kolompok maupun individu					

	Sebagai mahasiswa Universitas Kaltara saya selalu membangun kolompok belajar yang aktif					

Lampiran 2. Uji istrumen

1. Linngkungan keluarga

Correlations

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7
X1	Pearson Correlation	1	.706**	.558**	.345**	-.053	.277**	.427**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.474	.000	.000
	N	187	187	187	187	187	187	187
X2	Pearson Correlation	.706**	1	.487**	.346**	.093	.324**	.366**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.204	.000	.000
	N	187	187	187	187	187	187	187
X3	Pearson Correlation	.558**	.487**	1	.494**	.055	.280**	.338**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.451	.000	.000
	N	187	187	187	187	187	187	187
X4	Pearson Correlation	.345**	.346**	.494**	1	.129	.242**	.348**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.078	.001	.000
	N	187	187	187	187	187	187	187
X5	Pearson Correlation	-.053	.093	.055	.129	1	.186*	.163*
	Sig. (2-tailed)	.474	.204	.451	.078		.011	.026
	N	187	187	187	187	187	187	187
X6	Pearson Correlation	.277**	.324**	.280**	.242**	.186*	1	.405**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.011		.000
	N	187	187	187	187	187	187	187
X7	Pearson Correlation	.427**	.366**	.338**	.348**	.163*	.405**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.026	.000	
	N	187	187	187	187	187	187	187
X8	Pearson Correlation	.434**	.445**	.585**	.448**	.118	.362**	.539**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.109	.000	.000
	N	187	187	187	187	187	187	187

X9	Pearson Correlation	.481**	.342**	.553**	.355**	.130	.374**	.365**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.076	.000	.000
	N	187	187	187	187	187	187	187
X10	Pearson Correlation	.207**	.226**	.217**	.180*	.195**	.263**	.300**
	Sig. (2-tailed)	.005	.002	.003	.014	.008	.000	.000
	N	187	187	187	187	187	187	187
Lingkungan Keluarga	Pearson Correlation	.657**	.661**	.697**	.600**	.359**	.615**	.674**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	187	187	187	187	187	187	187

Correlations

		X8	X9	X10	Lingkungan Keluarga
X1	Pearson Correlation	.434**	.481**	.207**	.657**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.005	.000
	N	187	187	187	187
X2	Pearson Correlation	.445**	.342**	.226**	.661**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.000
	N	187	187	187	187
X3	Pearson Correlation	.585**	.553**	.217**	.697**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.003	.000
	N	187	187	187	187
X4	Pearson Correlation	.448**	.355**	.180*	.600**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.014	.000
	N	187	187	187	187
X5	Pearson Correlation	.118	.130	.195**	.359**
	Sig. (2-tailed)	.109	.076	.008	.000
	N	187	187	187	187
X6	Pearson Correlation	.362**	.374**	.263**	.615**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	187	187	187	187
X7	Pearson Correlation	.539**	.365**	.300**	.674**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
	N	187	187	187	187
X8	Pearson Correlation	1	.428**	.192**	.701**
	Sig. (2-tailed)		.000	.008	.000
	N	187	187	187	187
X9	Pearson Correlation	.428**	1	.230**	.679**
	Sig. (2-tailed)	.000		.002	.000

	N	187	187	187	187
X10	Pearson Correlation	.192**	.230**	1	.561**
	Sig. (2-tailed)	.008	.002		.000
	N	187	187	187	187
Lingkungan Keluarga	Pearson Correlation	.701**	.679**	.561**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	187	187	187	187

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Motivasi belajar

Correlations

		X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17
X11	Pearson Correlation	1	.655**	.455**	.388**	.453**	.021	.047
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.775	.521
	N	187	187	187	187	187	187	187
X12	Pearson Correlation	.655**	1	.493**	.435**	.490**	.003	.028
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.969	.703
	N	187	187	187	187	187	187	187
X13	Pearson Correlation	.455**	.493**	1	.612**	.640**	.220**	.316**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.003	.000
	N	187	187	187	187	187	187	187
X14	Pearson Correlation	.388**	.435**	.612**	1	.543**	.108	.262**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.141	.000
	N	187	187	187	187	187	187	187
X15	Pearson Correlation	.453**	.490**	.640**	.543**	1	.168*	.326**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.022	.000
	N	187	187	187	187	187	187	187
X16	Pearson Correlation	.021	.003	.220**	.108	.168*	1	.591**
	Sig. (2-tailed)	.775	.969	.003	.141	.022		.000
	N	187	187	187	187	187	187	187
X17	Pearson Correlation	.047	.028	.316**	.262**	.326**	.591**	1
	Sig. (2-tailed)	.521	.703	.000	.000	.000	.000	
	N	187	187	187	187	187	187	187

X18	Pearson Correlation	.148*	.104	.104	.214**	.213**	.405**	.600**
	Sig. (2-tailed)	.043	.157	.158	.003	.003	.000	.000
	N	187	187	187	187	187	187	187
X19	Pearson Correlation	.188*	.205**	.319**	.287**	.366**	.211**	.431**
	Sig. (2-tailed)	.010	.005	.000	.000	.000	.004	.000
	N	187	187	187	187	187	187	187
X20	Pearson Correlation	.073	.233**	.242**	.334**	.120	-.066	.036
	Sig. (2-tailed)	.322	.001	.001	.000	.102	.366	.621
	N	187	187	187	187	187	187	187
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.542**	.565**	.721**	.679**	.707**	.504**	.664**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	187	187	187	187	187	187	187

Correlations

		X18	X19	X20	Motivasi Belajar
X11	Pearson Correlation	.148*	.188*	.073	.542**
	Sig. (2-tailed)	.043	.010	.322	.000
	N	187	187	187	187
X12	Pearson Correlation	.104	.205**	.233**	.565**
	Sig. (2-tailed)	.157	.005	.001	.000
	N	187	187	187	187
X13	Pearson Correlation	.104	.319**	.242**	.721**
	Sig. (2-tailed)	.158	.000	.001	.000
	N	187	187	187	187
X14	Pearson Correlation	.214**	.287**	.334**	.679**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.000
	N	187	187	187	187
X15	Pearson Correlation	.213**	.366**	.120	.707**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.102	.000
	N	187	187	187	187
X16	Pearson Correlation	.405**	.211**	-.066	.504**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.366	.000
	N	187	187	187	187
X17	Pearson Correlation	.600**	.431**	.036	.664**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.621	.000
	N	187	187	187	187
X18	Pearson Correlation	1	.377**	.164*	.590**
	Sig. (2-tailed)		.000	.025	.000
	N	187	187	187	187

X19	Pearson Correlation	.377**	1	.052	.611**
	Sig. (2-tailed)	.000		.480	.000
	N	187	187	187	187
X20	Pearson Correlation	.164*	.052	1	.327**
	Sig. (2-tailed)	.025	.480		.000
	N	187	187	187	187
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.590**	.611**	.327**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	187	187	187	187

3. Semangat belajar

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5
Y1	Pearson Correlation	1	.428**	.199**	.256**	.381**
	Sig. (2-tailed)		.000	.006	.000	.000
	N	187	187	187	187	187
Y2	Pearson Correlation	.428**	1	.097	.177*	.114
	Sig. (2-tailed)	.000		.187	.015	.122
	N	187	187	187	187	187
Y3	Pearson Correlation	.199**	.097	1	.428**	.285**
	Sig. (2-tailed)	.006	.187		.000	.000
	N	187	187	187	187	187
Y4	Pearson Correlation	.256**	.177*	.428**	1	.363**
	Sig. (2-tailed)	.000	.015	.000		.000
	N	187	187	187	187	187
Y5	Pearson Correlation	.381**	.114	.285**	.363**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.122	.000	.000	
	N	187	187	187	187	187
Y6	Pearson Correlation	.063	.076	.248**	.253**	.211**
	Sig. (2-tailed)	.393	.304	.001	.000	.004
	N	187	187	187	187	187
Y7	Pearson Correlation	.373**	.170*	.302**	.275**	.251**
	Sig. (2-tailed)	.000	.020	.000	.000	.001

	N	187	187	187	187	187
Y8	Pearson Correlation	.217**	.118	.358**	.347**	.401**
	Sig. (2-tailed)	.003	.109	.000	.000	.000
	N	187	187	187	187	187
Semangat Belajar	Pearson Correlation	.636**	.429**	.623**	.628**	.665**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	187	187	187	187	187

Uji Reliability Statistics Variabel Penelitian

1. Variabel linglungan keluarga

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	187	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	187	100.0

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.801	10

1. Variabel motivasi belajar

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	187	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	187	100.0

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.790	10

2. Variabel semangat belajar

Case Processing Summary

3.		N	%
Cases	Valid	187	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	187	100.0

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.744	8

Lampiran 3. Deskriptip frekuensi variabel penelitian

1. Deskriptip variabel lingkungan keluarga

Statistics								
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7
N	Valid	187	187	187	187	187	187	187
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4.29	4.30	4.35	4.21	3.97	3.87	4.13
Median		4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Mode		4	4	4	4	4	4	4
Sum		803	804	814	788	742	724	772

Statistics				
		X8	X9	X10
N	Valid	187	187	187
	Missing	0	0	0
Mean		4.14	4.09	3.20
Median		4.00	4.00	4.00
Mode		4	4	2
Sum		774	764	599

X1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	.5	.5	.5

	2	3	1.6	1.6	2.1
	4	119	63.6	63.6	65.8
	5	64	34.2	34.2	100.0
	Total	187	100.0	100.0	

X2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	.5	.5	.5
	2	7	3.7	3.7	4.3
	4	106	56.7	56.7	61.0
	5	73	39.0	39.0	100.0
	Total	187	100.0	100.0	

X3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	.5	.5	.5
	2	5	2.7	2.7	3.2
	4	102	54.5	54.5	57.8
	5	79	42.2	42.2	100.0
	Total	187	100.0	100.0	

X4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	11	5.9	5.9	5.9
	4	114	61.0	61.0	66.8
	5	62	33.2	33.2	100.0
	Total	187	100.0	100.0	

X5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	.5	.5	.5
	2	23	12.3	12.3	12.8
	4	120	64.2	64.2	77.0
	5	43	23.0	23.0	100.0
	Total	187	100.0	100.0	

X6					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	1.1	1.1	1.1
	2	25	13.4	13.4	14.4
	3	1	.5	.5	15.0
	4	126	67.4	67.4	82.4
	5	33	17.6	17.6	100.0
	Total	187	100.0	100.0	

X7					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	.5	.5	.5
	2	11	5.9	5.9	6.4
	3	2	1.1	1.1	7.5
	4	122	65.2	65.2	72.7
	5	51	27.3	27.3	100.0
	Total	187	100.0	100.0	

X8					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	.5	.5	.5
	2	10	5.3	5.3	5.9
	3	1	.5	.5	6.4
	4	125	66.8	66.8	73.3
	5	50	26.7	26.7	100.0
	Total	187	100.0	100.0	

X9					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	.5	.5	.5
	2	19	10.2	10.2	10.7
	4	110	58.8	58.8	69.5
	5	57	30.5	30.5	100.0
	Total	187	100.0	100.0	

X10					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	1.1	1.1	1.1
	2	87	46.5	46.5	47.6
	3	2	1.1	1.1	48.7
	4	63	33.7	33.7	82.4
	5	33	17.6	17.6	100.0
	Total	187	100.0	100.0	

2. Deskriptif variabel motivasi belajar

Statistics								
		X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17
N	Valid	187	187	187	187	187	187	187
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4.38	4.43	4.26	4.47	4.23	3.77	3.94
Std. Error of Mean		.060	.052	.061	.060	.056	.076	.073
Median		5.00	5.00	4.00	5.00	4.00	4.00	4.00
Mode		5	5	4	5	4	4	4
Range		4	4	3	4	3	4	4
Minimum		1	1	2	1	2	1	1
Maximum		5	5	5	5	5	5	5
Sum		819	828	797	836	791	705	737

Statistics				
		X18	X19	X20
N	Valid	187	187	187
	Missing	0	0	0
Mean		4.06	3.83	4.44
Std. Error of Mean		.063	.075	.052
Median		4.00	4.00	5.00
Mode		4	4	5
Range		4	4	3
Minimum		1	1	2
Maximum		5	5	5
Sum		760	716	830

X11					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	.5	.5	.5
	2	10	5.3	5.3	5.9
	3	4	2.1	2.1	8.0
	4	74	39.6	39.6	47.6
	5	98	52.4	52.4	100.0
	Total	187	100.0	100.0	

X12					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	1.1	1.1	1.1
	2	3	1.6	1.6	2.7
	3	3	1.6	1.6	4.3
	4	84	44.9	44.9	49.2
	5	95	50.8	50.8	100.0
	Total	187	100.0	100.0	

X13					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	14	7.5	7.5	7.5
	3	4	2.1	2.1	9.6
	4	88	47.1	47.1	56.7
	5	81	43.3	43.3	100.0
	Total	187	100.0	100.0	

X14					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	.5	.5	.5
	2	11	5.9	5.9	6.4
	3	1	.5	.5	7.0
	4	60	32.1	32.1	39.0
	5	114	61.0	61.0	100.0
	Total	187	100.0	100.0	

X15					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	11	5.9	5.9	5.9
	3	5	2.7	2.7	8.6
	4	101	54.0	54.0	62.6
	5	70	37.4	37.4	100.0
	Total	187	100.0	100.0	

X16					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	5	2.7	2.7	2.7
	2	29	15.5	15.5	18.2
	3	10	5.3	5.3	23.5
	4	103	55.1	55.1	78.6
	5	40	21.4	21.4	100.0
	Total	187	100.0	100.0	

X17					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	2.1	2.1	2.1
	2	23	12.3	12.3	14.4
	3	6	3.2	3.2	17.6
	4	101	54.0	54.0	71.7
	5	53	28.3	28.3	100.0
	Total	187	100.0	100.0	

X18					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	1.1	1.1	1.1
	2	16	8.6	8.6	9.6
	3	4	2.1	2.1	11.8
	4	111	59.4	59.4	71.1
	5	54	28.9	28.9	100.0
	Total	187	100.0	100.0	

X19					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	1.6	1.6	1.6
	2	32	17.1	17.1	18.7
	3	2	1.1	1.1	19.8
	4	107	57.2	57.2	77.0
	5	43	23.0	23.0	100.0
	Total	187	100.0	100.0	

X20					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	8	4.3	4.3	4.3
	4	81	43.3	43.3	47.6
	5	98	52.4	52.4	100.0
	Total	187	100.0	100.0	

3. Deskriptif variabel Semangat belajar

Statistics								
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7
N	Valid	187	187	187	187	187	187	187
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3.97	4.19	4.07	4.21	3.89	4.24	4.07
Median		4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Mode		4	4	4	4	4	4	4
Sum		742	783	762	787	728	793	761

Statistics		
		Y8
N	Valid	187
	Missing	0
Mean		4.00
Median		4.00
Mode		4
Sum		748

Y1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	.5	.5	.5
	2	23	12.3	12.3	12.8
	4	120	64.2	64.2	77.0
	5	43	23.0	23.0	100.0
	Total	187	100.0	100.0	

Y2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	.5	.5	.5
	2	5	2.7	2.7	3.2
	4	133	71.1	71.1	74.3
	5	48	25.7	25.7	100.0
	Total	187	100.0	100.0	

Y3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	20	10.7	10.7	10.7
	4	113	60.4	60.4	71.1
	5	54	28.9	28.9	100.0
	Total	187	100.0	100.0	

Y4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	.5	.5	.5
	2	5	2.7	2.7	3.2
	4	129	69.0	69.0	72.2
	5	52	27.8	27.8	100.0
	Total	187	100.0	100.0	

Y5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	29	15.5	15.5	15.5
	4	120	64.2	64.2	79.7

	5	38	20.3	20.3	100.0
	Total	187	100.0	100.0	

Y6					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	1.6	1.6	1.6
	4	133	71.1	71.1	72.7
	5	51	27.3	27.3	100.0
	Total	187	100.0	100.0	

Y7					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	13	7.0	7.0	7.0
	4	135	72.2	72.2	79.1
	5	39	20.9	20.9	100.0
	Total	187	100.0	100.0	

Y8					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	.5	.5	.5
	2	18	9.6	9.6	10.2
	3	2	1.1	1.1	11.2
	4	125	66.8	66.8	78.1
	5	41	21.9	21.9	100.0
	Total	187	100.0	100.0	

Lampiran 4. Uji Lineritas

Lingkungan keluarga*Semangat Belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
semangat belajar * lingkungan keluarga	Between Groups	(Combined)	13,482	6	2,247	1,409	,213
		Linearity	,012	1	,012	,007	,932
		Deviation from Linearity	13,471	5	2,694	1,690	,139
	Within Groups		287,020	180	1,595		
	Total		300,503	186			

Lingkungan Keluarga*Motivasi Belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi belajar * lingkungan keluarga	Between Groups	(Combined)	29,928	6	4,988	2,728	,015
		Linearity	,337	1	,337	,184	,668
		Deviation from Linearity	29,591	5	5,918	3,237	,008
	Within Groups		329,141	180	1,829		
	Total		359,070	186			

Motivasi Belajar*Semangat Belajar

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
semangat belajar * motivasi belajar	Between Groups	(Combined)	11,948	7	1,707	1,059	,392
		Linearity	,766	1	,766	,475	,492
		Deviation from Linearity	11,183	6	1,864	1,156	,332
	Within Groups		288,554	179	1,612		
	Total		300,503	186			

Lampiran 5. Hasil Analisis Sem

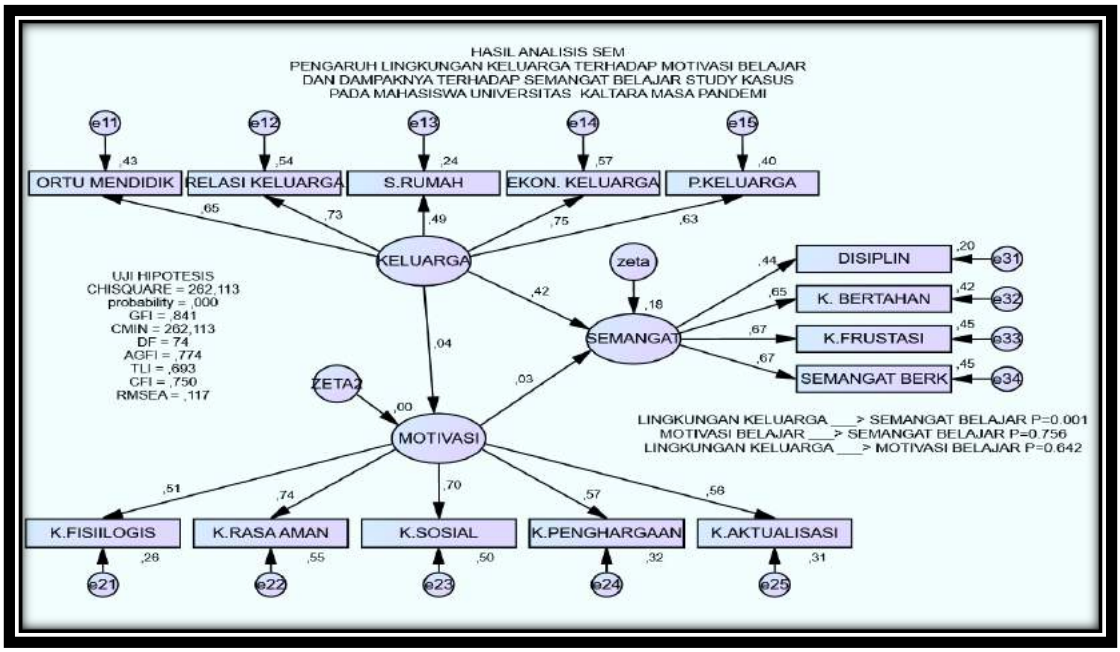

Analysis Summary

Date and Time

Date: Minggu, Jumadilawal 29, 1443
Time: 18.11.52

Title

Hasil analisis sem: Minggu, Jumadilawal 29, 1443 18.11

Notes for Group (Group number 1)

The model is recursive.
Sample size = 187

Assessment of normality (Group number 1)

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
I14	4,000	10,000	-1,349	-7,531	2,566	7,164
I13	6,000	10,000	-,394	-2,202	-,192	-,535
I12	4,000	10,000	-1,080	-6,027	2,351	6,561
I11	3,000	10,000	-1,001	-5,591	2,082	5,812
I6	3,000	10,000	-1,643	-9,170	3,725	10,397
I7	4,000	10,000	-1,556	-8,689	2,419	6,751
I8	4,000	10,000	-,661	-3,688	,238	,664
I9	2,000	10,000	-1,285	-7,176	1,742	4,863
I10	5,000	10,000	-,541	-3,021	-,550	-1,535
I5	2,000	10,000	-,310	-1,728	-,473	-1,319
I4	2,000	10,000	-1,303	-7,273	3,998	11,160
I3	4,000	10,000	-,863	-4,816	,463	1,293
I2	3,000	10,000	-1,191	-6,648	3,196	8,921
I1	2,000	10,000	-1,504	-8,399	5,875	16,400
Multivariate					61,448	19,850

Observations farthest from the centroid (Mahalanobis distance) (Group number 1)

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
75	47,083	,000	,003
177	43,630	,000	,000
181	40,882	,000	,000
3	39,765	,000	,000
4	38,370	,000	,000
153	37,940	,001	,000
145	37,797	,001	,000
174	36,141	,001	,000
66	36,113	,001	,000
164	31,901	,004	,000
147	31,455	,005	,000
10	31,248	,005	,000
175	31,124	,005	,000
173	30,571	,006	,000
154	29,749	,008	,000
117	29,422	,009	,000
182	28,523	,012	,000
146	27,430	,017	,000
46	27,198	,018	,000

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
64	26,526	,022	,000
166	26,518	,022	,000
62	25,196	,033	,000
165	24,873	,036	,000
152	24,769	,037	,000
162	24,681	,038	,000
155	24,452	,040	,000
176	24,434	,041	,000
65	24,075	,045	,000
27	24,007	,046	,000
183	23,853	,048	,000
172	23,819	,048	,000
122	22,305	,073	,000
55	22,244	,074	,000
45	22,040	,078	,000
26	21,878	,081	,000
34	21,646	,086	,000
185	21,545	,088	,000
170	21,498	,090	,000
169	21,332	,093	,000
157	20,671	,110	,000
161	20,413	,118	,000
63	19,680	,141	,001
104	19,539	,145	,001
73	19,511	,146	,001
106	19,402	,150	,001
30	19,393	,150	,000
84	18,634	,179	,009
118	18,521	,184	,009
28	18,310	,193	,013
125	18,143	,200	,016
150	18,122	,201	,011
41	17,799	,216	,027
72	17,639	,224	,033
22	17,545	,228	,032
184	17,449	,233	,032
58	17,255	,243	,045
31	17,072	,252	,061
151	16,707	,272	,139
121	16,697	,273	,110

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
35	16,581	,279	,118
179	16,213	,301	,245
67	16,075	,309	,274
163	15,982	,314	,279
111	15,477	,346	,574
127	15,081	,373	,782
180	14,802	,392	,878
126	14,707	,399	,885
9	14,699	,399	,856
2	14,510	,412	,901
5	14,415	,419	,907
115	14,414	,419	,880
129	14,234	,432	,917
171	14,216	,434	,898
15	14,169	,437	,889
93	14,133	,440	,874
68	14,086	,443	,862
51	13,853	,461	,922
16	13,617	,479	,961
79	13,409	,495	,980
91	13,367	,498	,977
156	13,203	,511	,986
186	13,155	,514	,984
50	13,009	,526	,990
8	12,961	,530	,988
33	12,933	,532	,986
159	12,256	,586	1,000
7	12,232	,588	1,000
142	12,184	,592	1,000
36	12,110	,597	1,000
167	11,874	,616	1,000
43	11,402	,654	1,000
112	11,320	,661	1,000
57	11,283	,664	1,000
107	10,961	,689	1,000
96	10,915	,693	1,000
38	10,773	,704	1,000
124	10,754	,705	1,000
52	10,691	,710	1,000
187	10,679	,711	1,000

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
90	10,616	,716	1,000

Sample Moments (Group number 1)

Sample Covariances (Group number 1)

	I14	I13	I12	I11	I6	I7	I8	I9	I10	I5	I4	I3	I2	I1
I14	1,722													
I13	,670	1,292												
I12	,718	,615	1,551											
I11	,513	,418	,405	1,607										
I6	,024	,079	,087	,089	1,920									
I7	,077	-,077	,204	,143	1,109	2,196								
I8	,080	-,043	,075	,011	,567	1,027	1,925							
I9	,010	-,108	-,087	-,038	,226	,702	1,364	2,775						
I10	,062	-,041	,020	,146	,463	,847	,524	,897	1,618					
I5	,397	,518	,544	,420	-,110	-,008	,278	,266	-,029	2,751				
I4	,281	,232	,272	,253	,078	,178	-,021	,047	,035	,944	1,640			
I3	,610	,529	,473	1,148	,188	,278	,193	,225	,198	,886	,679	1,857		
I2	,276	,277	,353	,126	,125	,050	-,187	-,249	-,050	,884	,870	,439	1,454	
I1	,039	,151	,078	,010	-,052	-,050	-,059	,189	,018	,813	,799	,384	,787	1,471

Condition number = 12,942

Eigenvalues

6,156 5,183 2,902 2,418 1,712 1,433 1,114 ,997 ,871 ,705 ,673 ,594 ,546 ,476

Determinant of sample covariance matrix = 38,895

Sample Correlations (Group number 1)

	I14	I13	I12	I11	I6	I7	I8	I9	I10	I5	I4	I3	I2	I1
I14	1,000													
I13	,449	1,000												
I12	,439	,434	1,000											
I11	,309	,290	,257	1,000										
I6	,013	,050	,050	,050	1,000									
I7	,040	-,045	,111	,076	,540	1,000								
I8	,044	-,027	,043	,006	,295	,499	1,000							
I9	,005	-,057	-,042	-,018	,098	,284	,590	1,000						
I10	,037	-,028	,013	,090	,263	,449	,297	,423	1,000					
I5	,182	,274	,263	,200	-,048	-,003	,121	,096	-,014	1,000				
I4	,167	,159	,170	,156	,044	,094	-,012	,022	,022	,445	1,000			
I3	,341	,342	,279	,665	,100	,138	,102	,099	,114	,392	,389	1,000		
I2	,174	,202	,235	,082	,075	,028	-,112	-,124	-,033	,442	,563	,267	1,000	
I1	,024	,109	,051	,006	-,031	-,028	-,035	,094	,012	,404	,514	,232	,538	1,000

Condition number = 12,575
Eigenvalues
3,400 2,524 1,732 1,136 1,031 ,748 ,614 ,585 ,489 ,436 ,386 ,370 ,279 ,270

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
MOTIVASI	<---	KELUARGA	,039	,084	,465	,642	par_1
SEMANGAT	<---	MOTIVASI	,023	,075	,310	,756	par_2
SEMANGAT	<---	KELUARGA	,301	,093	3,245	,001	par_3
I2	<---	KELUARGA	1,115	,140	7,977	***	par_4
I3	<---	KELUARGA	,850	,158	5,365	***	par_5
I4	<---	KELUARGA	1,222	,154	7,927	***	par_6
I5	<---	KELUARGA	1,320	,194	6,810	***	par_7
I10	<---	MOTIVASI	1,000				
I9	<---	MOTIVASI	1,329	,291	4,563	***	par_8
I8	<---	MOTIVASI	1,377	,258	5,331	***	par_9
I7	<---	MOTIVASI	1,546	,259	5,979	***	par_10
I6	<---	MOTIVASI	,997	,214	4,661	***	par_11
I11	<---	SEMANGAT	1,000				
I12	<---	SEMANGAT	1,430	,308	4,649	***	par_12
I13	<---	SEMANGAT	1,356	,286	4,743	***	par_13
I14	<---	SEMANGAT	1,561	,326	4,794	***	par_14
I1	<---	KELUARGA	1,000				

Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

			Estimate
MOTIVASI	<---	KELUARGA	,044
SEMANGAT	<---	MOTIVASI	,029
SEMANGAT	<---	KELUARGA	,424
I2	<---	KELUARGA	,732
I3	<---	KELUARGA	,493
I4	<---	KELUARGA	,755
I5	<---	KELUARGA	,629
I10	<---	MOTIVASI	,558
I9	<---	MOTIVASI	,566
I8	<---	MOTIVASI	,704
I7	<---	MOTIVASI	,740
I6	<---	MOTIVASI	,511

			Estimate
I11	<---	SEMANGAT	,443
I12	<---	SEMANGAT	,645
I13	<---	SEMANGAT	,670
I14	<---	SEMANGAT	,668
I1	<---	KELUARGA	,652

Model Fit Summary

CMIN

Model	NPAR	CMIN	DF	P	CMIN/DF
Default model	31	262,113	74	,000	3,542
Saturated model	105	,000	0		
Independence model	14	843,353	91	,000	9,268

RMR, GFI

Model	RMR	GFI	AGFI	PGFI
Default model	,170	,841	,774	,592
Saturated model	,000	1,000		
Independence model	,429	,551	,481	,477

RMR, GFI

Model	RMR	GFI	AGFI	PGFI
Default model	,170	,841	,774	,592
Saturated model	,000	1,000		
Independence model	,429	,551	,481	,477

Baseline Comparisons

Model	NFI Delta1	RFI rho1	IFI Delta2	TLI rho2	CFI
Default model	,689	,618	,755	,693	,750
Saturated model	1,000		1,000		1,000
Independence model	,000	,000	,000	,000	,000

Parsimony-Adjusted Measures

Model	PRATIO	PNFI	PCFI
Default model	,813	,560	,610

Model	PRATIO	PNFI	PCFI
Saturated model	,000	,000	,000
Independence model	1,000	,000	,000

NCP

Model	NCP	LO 90	HI 90
Default model	188,113	142,500	241,318
Saturated model	,000	,000	,000
Independence model	752,353	663,120	849,040

FMIN

Model	FMIN	F0	LO 90	HI 90
Default model	1,409	1,011	,766	1,297
Saturated model	,000	,000	,000	,000
Independence model	4,534	4,045	3,565	4,565

RMSEA

Model	RMSEA	LO 90	HI 90	PCLOSE
Default model	,117	,102	,132	,000
Independence model	,211	,198	,224	,000

AIC

Model	AIC	BCC	BIC	CAIC
Default model	324,113	329,552	424,277	455,277
Saturated model	210,000	228,421	549,266	654,266
Independence model	871,353	873,809	916,589	930,589